

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA DI DUKUH
KERTOSONO DESA PLELEN KECAMATAN GRINGSING
KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1 Psikologi



Diajukan Oleh:

Khuswatun Nur Khasanah

NIM. 1607016081

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN
KESEHATAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Penulis : Khuswatun Nur Khasanah

NIM : 1607016081

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional remaja di Dukuh Kertosono Desa Plelen Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 02 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



Khuswatun Nur Khasanah

1607016081

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA DI DUKUH KERTOSONO DESA PLELEN KECAMATAN GRINGSING KABUPATEN BATANG

Nama : Khuswatun Nur Khasanah
NIM : 1607016081
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Wening Wihartanti, S.Psi., M.Si
NIP. 19771102 200604 2004

Semarang, 24 Desember 2021
Yang bersangkutan

Khuswatun Nur Khasanah
NIM: 1607016081

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA DI DUKUH KERTOSONO DESA PLELEN KECAMATAN GRINGSING KABUPATEN BATANG

Nama : Khuswatun Nur Khasanah
NIM : 1607016081
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A
NIP. 19860523 201801 2002

Semarang, 24 Desember 2021
Yang bersangkutan

Khuswatun Nur Khasanah
NIM: 1607016081



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jalan. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional remaja di Dukuh Kertosono Desa Pelen Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang

Penulis : Khuswatun Nur Khasanah

NIM : 1607016081

Program Studi : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 02 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

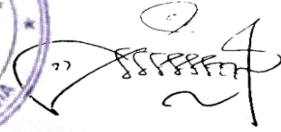


Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.

NIP : 19771102006042004



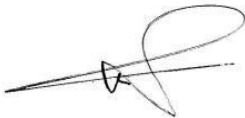
Penguji II,



Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A

NIP : 198605232018012002

Penguji III,



Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.

NIP : 197304271996031001

Penguji IV,



Khairani Zikrinawati, M. A.

NIP : 199201012019032036

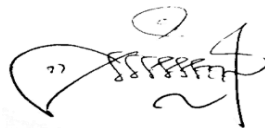
Pembimbing I,



Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.

NIP : 19771102006042004

Pembimbing II,



Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A

NIP : 198605232018012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah saya ucapkan rasa syukur kepadanya yang senantiasa melimpahkan Nikmat, Rezeki, serta Karunia kepada seluruh makhluk ciptaannya khususnya kepada penulis sehingga karya ilmiah yang berjudul **Pengaruh pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional remaja di Dukuh Kertosono Desa Plelen Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang** mampu terselesaikan karena diberikan kekuatan oleh-Nya sehingga saya dapat melalui beberapa hambatan dan rintangan. Mudah-mudahan karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peneliti serta bagi para pembaca. Shalawat dan salam saya haturkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul kiamah, aamiin.

Rasa ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis selama proses penulisan skripsi ini. Untuk itu, di dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Orang tua saya yang selalu mendukung dan memberikan restu yang melimpah sehingga jalan yang dilalui terasa begitu mudah.
3. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Prof. Syamsul Ma'arif, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Walisongo Semarang.
5. Wening Wihartati, S. Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu selama melaksanakan studi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Dewi Khurun Aini, S. Pd.I., M.A., selaku Wali Dosen dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap *civitas* akademik kampus Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendukung kelancaran perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

8. Diri saya sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin serta selalu kuat dalam menjalani setiap proses dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Psikologi 2016, terlebih AP yang telah kebersamai dan memberi semangat sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai.
10. Seluruh teman dan sahabat saya yang selalu meluangkan waktunya untuk terus mendukung saya dalam proses penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri, Amin.

Semarang, 02 Desember 2021

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah terselesaikannya skripsi ini saya mempersembahkan kepada :

1. Keluarga besar penulis terkhusus untuk Ibu, Bapak, dan Mbah Putri yang senantiasa memberikan dukungan dan restu yang melimpah dalam semua hal yang saya lakukan.
2. Segenap *civitas* akademik kampus UIN Walisongo Semarang, staff pengajar, karyawan dan seluruh mahasiswa semoga tetap semangat dalam beraktivitas.
3. Teman-teman penulis baik itu teman kuliah satu angkatan maupun orang-orang spesial yang saya sayangi, Mas Aji, Riris, Ika, Ainun, dan semua pihak yang membantu dalam proses pengerjaan skripsi saya.

Saya ucapkan banyak terima kasih dan semoga kita senantiasa dalam lindungan-Nya. Aamiin.

MOTTO

”Bergeraklah walau hanya satu langkah. Karena tanpa pergerakan perubahan tidak akan pernah terjadi.”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Hasil Penelitian	12
E.Keaslian Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Konseptualisasi variabel Kecerdasan Emosional	17
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	17
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosi... ..	22
3. Aspek Kecerdasan Emosional.....	25
4. Kecerdasan emosional menurut islam	29
B. Konseptualisasi Variabel Pola Asuh Demokratis	30
1. Pengertian Pola Asuh	30
2. Pola Asuh Demoktaris	34
3. Ciri-ciri pola asuh demokratis.....	35
4. Aspek pola asuh demokratis	37
5. Pola asuh orang tua menurut islam	40
C. Hubungan antara pola asuh demokratis (X) terhadap kecerdasan emosioanl remaja kecerdasan emosional (Y)	41
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
1. Jenis Penelitian	46
2. Pendekatan Penelitian	46
B. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional.....	46
1. Variabel Penelitian	46
2. Definisi Operasional	47

C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
1.	Waktu Penelitian.....	48
2.	Tempat Penelitian.....	49
D.	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	49
1.	Populasi.....	49
2.	Sampel	50
3.	Teknik Sampling	51
E.	Teknik Pengumpulan Data	51
F.	Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur	57
1.	Validitas	57
2.	Reliabilitas.....	65
G.	Teknik Analisis Data	68
1.	Uji deskriptif.....	68
2.	Uji prasyarat analisis	69
3.	Uji Hipotesis	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		71
A.	Hasil Penelitian.....	71
1.	Deskripsi Subjek	71
2.	Kategorisasi Variabel Penelitian.....	73
B.	Hasil Prasyarat Analisis.....	76
1.	Uji Normalitas	76
2.	Uji Linieritas	77

C. Hasil Analisis Data	79
1. Uji Hipotesis	79
D. Pembahasan.....	81
BAB V_PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
C. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Penelitian	49
Tabel 2 Kriteria Penilaian Penelitian	52
Tabel 3 Blue Print Kecerdasan Emosional	53
Tabel 4 Blue Print Skala Pola Asuh Demokratis	55
Tabel 5 <i>Blueprint</i> Skala Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba	59
Tabel 6 Hasil Uji Coba Skala Kecerdasan Emosional	61
Tabel 7 <i>Blueprint</i> Skala Pola Asuh Demokratis Setelah Uji Coba	63
Tabel 8 Hasil Uji Coba Skala Pola Asuh Demokratis.....	65
Tabel 9 Klasifikasi Nilai Skor Reliabilitas	66
Tabel 10 Hasil Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional	67
Tabel 11 Hasil Reliabilitas Skala Pola Asuh Demokratis	67
Tabel 12 Descriptive Statistics	73
Tabel 13 Norma Kategorisasi.....	74
Tabel 14 Kategori Skor Variabel Pola Asuh Demokratis	75
Tabel 15 Kategori Skor Variabel Kecerdasan Emosional.....	75
Tabel 16 Hasil Uji Normalitaas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	76
Tabel 17 Uji Linieritas Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Demokratis	77
Tabel 18 Hasil Uji Hipotesis Pola Asuh Demokratis terhadap Kecerdasan Emosional	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hubungan antara pola asuh demokratis dengan kecerdasan emosional.....	44
Gambar 2 Persentase Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	72
Gambar 3 Persentase Subjek Berdasarkan Usia	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin permohonan Penelitian	99
Lampiran 2 Skala Sebelum Uji coba	100
Lampiran 3 Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pola Asuh Demokratis.....	124
Lampiran 4 Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosi.....	125
Lampiran 5 Lampiran Skala Setelah Uji Coba	126
Lampiran 6 Lampiran Hasil SPSS Uji Normalitas	142
Lampiran 7 Lampiran Hasil SPSS Uji Linieritas.....	144
Lampiran 8 Lampiran Hasil SPSS Uji Hipotesis	145
Lampiran 9 Lampiran Skoring Skala Penelitian	146
Lampiran 10 Lampiran Daftar Riwayat Hidup.....	177
Lampiran 11 Lampiran Hasil Turnitin.....	178

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of democratic parenting on the emotional intelligence of adolescents in Kertosono Hamlet, Pelen Village, Gringsing District, Batang Regency. This study uses a quantitative approach with a simple linear regression test. The sample used in this study were 110 adolescents with purposive sampling technique. Data were taken using a scale instrument, namely the scale of democratic parenting and emotional intelligence. Then the data was analyzed using a simple linear regression test and obtained a coefficient value of 0.523 in the category of moderate correlation and sig value. (2-tailed) between democratic parenting and emotional intelligence is 0.000. The result of this research hypothesis test is 0.000 which means less than 0.05 ($0.000 < 0.05$) so that the correlation of the two variables is declared significant. That is, there is a significant effect between the variables of democratic parenting (X) on emotional intelligence (Y). Therefore, it can be concluded that the hypothesis in this study is accepted.

Keywords: Democratic parenting, emotional intelligence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional remaja di Dukuh Kertosono, Desa Pelen, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji regresi linier sederhana. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 110 remaja dengan teknik *purposive sampling*. Data diambil menggunakan instrumen skala yaitu skala pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional. Kemudian data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana dan didapatkan nilai koefisien 0,523 dalam kategori korelasi sedang dan nilai sig. (2-tailed) antara pola asuh demokratis dan

kecerdasan emosional adalah 0,000. Hasil uji hipotesis penelitian ini adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga korelasi kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pola asuh demokratis (X) terhadap kecerdasan emosional (Y). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima.

Kata kunci: *Pola asuh demokratis, kecerdasan emosional*

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang terjadi secara pesat dan singkat. Selain itu, masa remaja juga merupakan periode yang tidak realistis (Hikmah, S. 2015: 215). Hal tersebut dikarenakan masa remaja merupakan masa pencarian jati diri yang menyebabkan seorang remaja cenderung ingin mencoba hal-hal yang baru dan cenderung memiliki emosi yang tidak stabil.

Penyebab kenakalan remaja pada masa pertumbuhan yaitu pola asuh orang tua yang tidak optimal, lingkungan sekolah yang kurang baik, *peer group* yang buruk, lingkungan sosial yang buruk, serta kematangan emosi remaja yang tidak berkembang sesuai usia remaja (Rochmawati, 2016 : 268). Dukungan sosial orang tua mendorong remaja untuk melaksanakan tugas-tugas dalam masa pertumbuhannya dengan baik. Sarason (dalam Bukhori, 2012: 7) berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan keadaan yang bermanfaat bagi remaja yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya.

Masa remaja memiliki berbagai tuntutan yang harus dipenuhi salah satunya adalah tuntutan untuk memiliki kemampuan dalam mengatur emosi, menyelesaikan masalah tanpa merasa putus asa, dan lain-lain. Saat ini penyimpangan moral cukup banyak terjadi pada usia remaja sebagai akibat dari ekspresi emosi yang salah ataupun ketidakmampuan individu untuk memahami emosi dengan tepat. Masa remaja memang merupakan masa berkembangnya berbagai aspek kehidupan yang semakin mendewasakan diri individu (Wibowo, 2015: 61). Kemampuan mengatur emosi pada remaja biasa disebut dengan kecerdasan emosional pada remaja.

Berkaitan dengan kecerdasan emosional pada remaja, Mashar (2011: 45) mengatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mempersepsikan, mengolah, dan mengendalikan emosi anak sehingga anak dapat berkreasi dalam setiap kondisi yang memperkuat munculnya emosi. Goleman, (2003: 512) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan individu dalam mengenali perasaan diri dan orang lain. Goleman (2009: 44) juga mengemukakan pendapat bahwa keberhasilan seseorang di masyarakat, 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.

Selain itu Riana Mashar (2011) mengatakan bahwa faktor penyumbang keberhasilan remaja di masa depan adalah 80% ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam mengatur emosi. Faktor emosi remaja juga dapat memengaruhi perilaku positif maupun negatif dalam perkembangan identitas remaja (Robinson, dalam Papalia et al., 2009).

Terdapat salah satu kasus yang berhubungan dengan kecerdasan emosi remaja seperti yang dilansir oleh Sindonews.com (<http://metro.sindonews.com> /diakses pada 30 Oktober 2020) bahwa kasus kekerasan sesama remaja mencapai 50 persen. Sebagian besar kekerasan fisik yang dilakukan oleh sekelompok remaja disebabkan oleh masalah pengendalian emosi pada remaja tersebut. Remaja saat ini umumnya akan memanfaatkan kekerasan ketika berkonflik. Remaja merasa kesulitan untuk mengontrol emosi mereka karena kurang melatih kemampuan mereka untuk menyelesaikan sebuah masalah. Remaja juga hanya mempertimbangkan kepentingannya sendiri tanpa memikirkan kepentingan bersama.

Kasus kedua yaitu pembunuhan yang di lansir oleh Sindonesw.com (<http://metro.sindonews.com> / diakses pada 16 Februari 2021) yang menjelaskan bahwa Badan Pusat Statistik

(BPS) mencatat bahwa periode lima tahun terakhir (2012-2016), kasus pembunuhan tertinggi di Indonesia dengan jumlah 1.491 kasus terjadi pada tahun 2015. Dua provinsi yang memiliki kasus pembunuhan terbesar adalah wilayah Sumatera dan Sulawesi Utara. Dimana tercatat bahwa Sumatera Selatan (161 kejadian), Sumatera Utara (118 kejadian), dan Sulawesi Utara pada urutan ketiga dengan jumlah sebanyak 104 kejadian. Salah satu kasus pembunuhan tersebut terjadi di Cibinong, Jawa Barat. Pelaku berinisial RI (15 tahun) membunuh anak perempuan bernama Grace (6 tahun).

Pengalaman RI sehari-hari yang selalu menerima cemoohan dari orang tua dan lingkungannya menjadikannya pribadi yang kebal dan memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Sikap orang tua yang selalu meremehkan rasa takut dan amarahnya membuat RI membutuhkan rasa kasih sayang dan kurang siap untuk mengekspresikan kemarahannya. Selain itu, pengalaman melihat berbagai tindakan sadisme dan anarkis baik secara langsung maupun media (TV, cetak, *online*) diyakini sebagai pemicu lain dari kegagalan pengendalian emosi yang mendorong pada berbagai tindakan anarkis (Sindonews.com 2018).

Kemudian kasus yang terjadi pada daerah penelitian yang dilansir oleh tribunnews.com (<http://tribunnews.com/> diakses pada 29 Juni 2021) yaitu di Kabupaten Batang menurut Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) mengatakan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan di Batang tahun 2020 yaitu sebesar 20 kasus, Kabid (DP3AP2KB), Esti Herlina mengatakan bahwa peningkatan kasus remaja ini terjadi juga karena ada laporan dari berbagai warga, remaja tersebut melakukan tindakan kekerasan seperti mencuri, *bullying* dan kasus lainnya.

Penggunaan gadget tanpa pengawasan orang tua merupakan pemicu remaja untuk melakukan perbuatan yang menyimpang bahkan ada beberapa remaja yang menggunakan sosial media hanya untuk berkenalan dengan wanita kemudian bermaksud untuk melakukan pelecehan seksual (Tribunnews, 2021).

Kasus diatas menandakan bahwa remaja tersebut mempunyai tingkat kecerdasan emosi yang rendah, mereka tidak mampu melakukan tugas perkembangannya dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga menimbulkan perilaku menyimpang. Sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, (dalam Mutia, 2017: 5) mengatakan bahwa remaja dengan kecerdasan emosi yang rendah mereka tidak mampu mengatasi berbagai masalah seiring perkembangannya yang membuat mereka sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya sehingga memicu mereka untuk melakukan hal yang menyimpang atau perilaku kenakalan remaja.

Kecerdasan emosi yang tumbuh pada diri seseorang idealnya harus memiliki sifat antara lain empati, yaitu kemampuan memahami apa yang dialami orang lain, lalu memiliki kesadaran diri yaitu mengenali diri sendiri dan lingkungan sekitar, kemudian keingintahuan apa yang terjadi di sekeliling, mempunyai pemikiran analitis yaitu mampu menganalisa dan memproses semua informasi baru yang sedang diterima kemudian harus memiliki sifat optimis. Kondisi yang terjadi di tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di Dukuh Kertosono, Desa Plelen, Kecamatan Gringsing setelah dilakukan observasi dengan skala kecil remaja di tempat tersebut memiliki tingkat pengendalian emosi yang cukup, remaja mampu mengendalikan amarah ketika berkonflik dan mempunyai rasa empati yang baik. Tetapi berdasarkan permasalahan diatas, remaja hendaknya belajar

mengendalikan emosi dan bersikap rasional secara bersamaan dengan kondisi yang tepat. Remaja harus mampu menyelesaikan masalah dengan cermat tanpa adanya kekerasan. Dalam kondisi tersebut, remaja membutuhkan banyak perhatian dan kasih sayang dari keluarga, terutama orang tua (Aisha, dalam Bukhori, 2017: 172).

Perlu adanya pola asuh dan bimbingan orang tua karena orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter atau dasar perilaku bagi remaja. Pola asuh orang tua juga dapat memengaruhi tingkat kecerdasan emosi remaja dalam mengontrol diri sendiri dan mengenali perasaan orang lain.

Goleman, (2009: 267-282) berpendapat bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional remaja, salah satunya adalah pola asuh yang didapat dari orang tuanya. Menurut Sugihartono, dkk, (2007: 31), pola asuh orang tua merupakan model atau perilaku yang digunakan oleh orang tua untuk dapat berhubungan baik dengan anak-anaknya.

Selain itu, Casmini, (2007: 47) juga menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan cara yang dipakai oleh orang tua dalam mengasuh, mendidik, serta melindungi anak dalam proses pendewasaan diri. Pola asuh juga merupakan

kemampuan orang tua untuk bisa memberikan waktu, perhatian serta dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial seiring pertumbuhan anak (Riany & Ihsana, 2021: 48). Noe'man R (2012: 31) juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "Amazing Parenting, Menjadi Orang Tua Asyik, Membentuk Anak Hebat!" bahwa ada sebuah hadits yang sering dikutip untuk menjadi argumen tentang betapa besarnya peran orang tua dalam kehidupan beragama seorang anak, "*Tidaklah anak manusia dilahirkan melainkan pasti lahir di atas fitrahnya, maka kemudian orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi atau Nasrani atau Majusi.*" (H.R Bukhari dan Muslim).

Pola asuh orang tua menurut Stewart dan Koch (1983: 146) memiliki tiga bentuk, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Menurut Baumrind (1966: 890), pola asuh terbagi ke dalam tiga kategori yaitu: a) pola asuh otoriter; b) pola asuh demokratis; dan c) pola asuh permisif.

Menurut Al Tridhonanto, dkk (2014: 12-17), orang tua dengan pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tegas, kaku, menghukum, dan tidak mengenal kompromi. Orang tua membatasi pergaulan anak, memberikan aturan-

aturan tertentu pada anak, serta menghukum tanpa memberikan pengertian tentang kesalahan yang diperbuat oleh anak. Orang tua dengan pola asuh permisif kurang memiliki pengawasan terhadap anak, tidak ikut campur dengan permasalahan yang dialami anak, serta kurang memberikan perhatian kepada anak. Kemudian orang tua dengan pola asuh demokratis memprioritaskan kepentingan anak, memberi kesempatan kepada anak untuk memilih dan melakukan sesuatu agar anak menjadi mandiri, memberi pengawasan dan pendekatan terhadap anak.

Berkaitan dengan pola asuh yang dimiliki oleh orang tua, di Dukuh Kertosono, Desa Plelen, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang menyatakan bahwa mayoritas masyarakat sangat mengedepankan pola asuh orang tua terhadap anak. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua remaja yang bernama M. Fahri yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Pola asuh yang baik adalah pola asuh yang mengajarkan tentang sikap sopan santun, sabar, berempati, dan menghargai orang lain. Orang tua remaja yang bernama Ela juga mengatakan bahwa pola asuh yang baik merupakan pola asuh yang mengajarkan hal-hal

positif terhadap anak. Orang tua mengajarkan anak cara berperilaku yang baik, menghargai orang lain, berinteraksi dengan baik pada orang lain, tidak berbicara kasar dan tidak mengekang anak.

Selain itu, menurut tokoh masyarakat setempat, beliau juga mengatakan bahwa ketika anak diperlakukan secara keras, maka anak itu juga akan memberontak dan bahkan tidak patuh terhadap orang tuanya. Pola asuh yang tepat dalam mendidik anak adalah pola asuh demokratis, dimana anak dilatih untuk disiplin dan diberi kesempatan untuk menentukan pilihan, tetapi masih dalam pengawasan orang tua.

Kemudian wawancara dengan Ibu Ary, salah satu anggota organisasi PKK desa Plelen juga mengatakan bahwa orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Orang tua harus mampu memahami keinginan anak, dan tidak banyak menuntut. Anak yang diberi kebebasan untuk memilih apa yang dia inginkan cenderung memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua dan patuh terhadap kedua orang tuanya. Pola asuh yang mengedepankan kebebasan yang diimbangi dengan kontrol orang tua terhadap anak akan menciptakan pola asuh yang positif terhadap anak.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan pola asuh orang tua, yang tidak hanya akan memengaruhi kepribadian, tetapi juga memengaruhi kegagalan atau kesuksesan seseorang. Menurut Mubayidh, (2010: 15), kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan dapat berubah. Untuk peranan lingkungan terutama orang tua sangat memengaruhi dalam perkembangan kecerdasan emosi terutama masa remaja.

Berdasarkan karakteristik dari ketiga pola asuh orang tua dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang paling ideal untuk remaja adalah pola asuh demokratis.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melihat apakah ada pengaruh pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional remaja di Dukuh Kertosono Desa Plelen Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional remaja di

Dukuh Kertosono Desa Plelen Kecamatan Gringsing
Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional remaja.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta menambah wawasan keilmuan baru, terutama dalam permasalahan mengenai pengaruh pola asuh demokratis dengan kecerdasan emosi pada remaja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada para orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pola asuh demokratis dalam meningkatkan kecerdasan emosional remaja.

E. Keaslian Penelitian

Kajian pustaka digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya

yang memiliki konteks penelitian yang sama untuk menghindari plagiarisme penelitian. Adapun penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti sebagai acuan penelitian diantaranya penelitian milik Sary, M.F.T & Damayanti, N (2019), meneliti tentang “***Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Demokratis dengan Strategi Coping Adaptif Pada Mahasiswa Tingkat Akhir.***” Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan subjek penelitian mahasiswa tingkat akhir di fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang berjumlah 74 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan pola asuh demokratis dengan strategi adaptif, yang artinya kecerdasan emosi dan pola asuh demokratis secara bersama-sama memberi sumbangan efektif terhadap strategi coping adaptif. Sejalan dengan penelitian milik Husada, A. K (2013), meneliti tentang “***Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prososial pada Remaja.***” Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan subjek penelitian siswa SMP Cita Hati Surabaya berjumlah 96 siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara

pola asuh demokratis, kecerdasan emosi dengan perilaku prososial remaja. Artinya, secara parsial variabel pola asuh berkorelasi dengan variabel kecerdasan emosi dan berkorelasi dengan variabel perilaku sosial.

Kemudian penelitian milik Haryati, T. D (2013) dengan judul “***Kematangan Emosi, Religiusitas dan Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit.***” Penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda ini memiliki sampel sebanyak 61 responden dengan subjek perawat di RS Bunda Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi, religiusitas dan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit. Selanjutnya, penelitian milik Putri, H (2017) dengan judul “***Hubungan Pola Asuh Orang Tua Kecerdasan Emosional Anak Terhadap Perilaku Sosial Anak.***” Subjek penelitian ini adalah anak usia dini di PAUD Melati Kabupaten Sambas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosi dan pola asuh orang tua terhadap perilaku anak di PAUD Melati Kabupaten Sambas, yang artinya semakin tinggi pola asuh orang tua, maka semakin tinggi perilaku sosialnya. Sejalan dengan

penelitian milik Nurmayanti, A (2016), yang berjudul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah di TK Aba Candi Pakem Sleman.”** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan subjek anak usia prasekolah di TK Aba Candi Pakem Sleman dengan jumlah sampel 94 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini arah hubungannya bersifat negatif yang artinya anak dengan pola asuh permisif akan cenderung impulsif, agresif, *bossy*, kurang kontrol diri, kurang mandiri, dan kurang berorientasi prestasi.

Persamaan pada penelitian terdahulu terletak pada variabel yang peneliti gunakan yaitu variabel pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dilihat dari segi identifikasi lokasi penelitian, waktu penarikan sampel, subjek penelitian, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, skala pengukuran menggunakan skala pola asuh demokratis dan skala kecerdasan emosional, kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier

sederhana. Karena pentingnya masalah tersebut untuk dijadikan solusi maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Dukuh Kertosono Desa Plelen Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.”**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseptualisasi variabel Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi terdiri dari dua kata, yaitu kecerdasan dan emosi. Kecerdasan merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang diberikan kepada setiap umat individu. Kecerdasan dikenal juga dikenal dengan istilah inteligensi. John M. Echols dan Hassan Shadily (2003: 326), dalam kamus Bahasa Inggris, Intelegensi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intelligence*. Kecerdasan dimulai dari pikiran manusia yang merupakan perpaduan antara kemampuan berpikir (kemampuan kognitif), kemampuan terhadap *affection* (kemampuan pengendalian secara emosi), dan unsur motivasi (atau *conation*). Pemahaman kecerdasan itu sendiri diidentikkan dengan ingatan, pemikiran (mencari unsur sebab akibat), penilaian (proses pengambilan keputusan), dan pemahaman yang unik (Puspasari, 2009: 8).

Kecerdasan dicirikan sebagai kemampuan untuk menangani masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia

(Andrianto, 2011: 42). Gardner (1983: 5) mencirikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk menangani atau membuat sesuatu yang sangat berharga untuk budaya tertentu. Sementara itu, David Weschler mendefinisikan kecerdasan sebagai batasan keseluruhan untuk bertindak, berpikir rasional, dan berhasil berinteraksi dengan lingkungan (Putri, 2017: 3). Menurut Tridhonanto, A & Agency, B, (2014: 3) dalam bukunya yang berjudul “Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional”, makna kecerdasan adalah pemahaman dan kesadaran terhadap seseorang yang menjumpai sesuatu, dari pikiran diubah menjadi pengalaman dan kata-kata. Seorang psikolog aliran psikologi modern yakni David Wechsler mengatakan bahwa kecerdasan adalah kapasitas untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan mengelola lingkungannya secara efektif (Tridhonanto, A & Agency, B (2014: 3).

Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan yang biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Alrasheed, dkk, 2018: 138). Menurut Goleman (2009: 49), emosi adalah kekuatan individu yang

memungkinkan seseorang memiliki pilihan untuk berpikir secara keseluruhan, memiliki pilihan untuk merasakan perasaan mereka sendiri dan perasaan orang lain, dan untuk keahlian mengkomunikasikannya dengan benar (Andrianto, T.T, 2011: 51). Emosi merupakan struktur dari personalitas seseorang, di mana emosi terbentuk dari dua bentukan sistem personalitas yaitu *motive* dan *cognitive*. Pembentukan disebabkan oleh adanya motivasi seseorang yang terkait dengan perilaku yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari (Puspasari, 2009: 18). Pemahaman mengenai emosi itu sendiri terkait dengan fungsi mental, yang diidentikkan dengan perasaan hati (*mood*), pemahaman diri dan penilaian, seperti halnya kondisi perasaan lainnya, misalnya rasa bosan ataupun perasaan yang dipenuhi energi (Puspasari, 2009: 8). Emosi sebagai suatu fungsi kognitif berperan dalam menciptakan kontak komunikasi dengan orang lain dan keadaan mereka saat ini. Ada pesan yang disampaikan kepada lingkungan agar orang lain mengenali diri seseorang melalui emosi yang ditampakkan, dan adanya pesan yang juga disampaikan oleh orang lain agar diri seseorang mau untuk mempelajari diri orang lain (Puspasari, 2009: 19)

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi dan rasional secara bersamaan dengan kondisi yang tepat. Menurut Thorndike (1920: 287), kecerdasan emosi berakar dari konsep *social intelligence*, yaitu suatu kemampuan memahami dan mengatur untuk bertindak secara bijaksana dalam hubungan antar-manusia. Aristoteles pernah mengatakan bahwa semua orang bisa menjadi marah, namun marah dalam kondisi yang tepat tidak dapat dilakukan oleh semua orang (Puspasari, 2009: 6). Menurut Goleman (2000: 45), kecerdasan emosional merupakan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta mampu untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, dan untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya.

Kemudian Cooper & Swaf (1998: 21) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah keterampilan untuk merasakan, memahami dan secara

tepat menerapkan kekuatan yang penuh dengan gairah dan kemampuan memengaruhi energy, perasaan asosiasi dan pengaruh yang manusiawi. Individu yang dapat memahami perasaan orang lain, dapat bertindak untuk menentukan keputusan yang benar tanpa menimbulkan efek yang tidak menguntungkan kedua belah pihak. Menurut dua ahli perkembangan, Howes dan Herald (1999: 67) juga menegaskan bahwa kecerdasan emosional adalah bagian yang membuat seseorang tertarik untuk mengelola emosi. Dia lebih lanjut mengatakan bahwa emosi manusia berada di wilayah perasaan paling dalam, meliputi impluas, dan sensasi emosi yang kapanpun dikendalikan akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih lengkap tentang diri sendiri serta orang lain. Kecerdasan emosi menentukan potensi kita untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsur, yaitu kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain (Goleman, 2003: 39). Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu memahami intensitas emosi baik pada diri sendiri dan orang lain (Shapiro, dalam Bukhori, 2017: 185).

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan keterampilan mengendalikan serta menyalurkan emosi dan rasional. Orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki kemampuan memahami emosi diri sendiri dan mengendalikan emosi dengan baik untuk diri sendiri dan orang lain.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Menurut Goleman (dalam Bukhori, 2017: 171), keluarga dan non keluarga merupakan faktor eksternal yang memengaruhi kecerdasan emosional individu. Keluarga adalah orang tua, sedangkan faktor non keluarga yaitu lingkungan sosial. Berikut penjelasan mengenai faktor yang memengaruhi kecerdasan emosi individu menurut Goleman (2009:267-282), yaitu:

a. Lingkungan keluarga.

Kehidupan keluarga merupakan sekolah utama dalam mempelajari emosi. Orang tua memiliki peran yang besar dan merupakan subjek utama yang perilakunya diakui yang pada akhirnya menjadi

penting dalam pembentukan karakter anak. Kecerdasan emosi dapat diajarkan ketika anak masih kecil dengan berbagai contoh ekspresi. Semangat hidup yang didorong dalam keluarga sangat membantu anak di kemudian hari, misalnya menjalankan rutinitas hidup disiplin dan penuh perhatian, keterampilan dalam berempati, dan lainnya. Hal ini akan memudahkan anak dalam menghadapi dan menenangkan diri ketika dihadapkan pada suatu masalah, sehingga anak memiliki fokus yang lebih baik dan tidak memiliki banyak masalah perilaku seperti perilaku kasar dan negatif.

b. Lingkungan non keluarga.

Lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan masyarakat. Kecerdasan emosi ini berkembang sesuai perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini umumnya dilatih dalam aktivitas bermain anak, misalnya berpura-pura. Anak berpura-pura menjadi orang lain dengan emosi yang menyertainya, kemudian anak akan mulai belajar memahami keadaan orang lain. Pengembangan kecerdasan emosi dapat dilatih melalui berbagai jenis

bentuk pelatihan termasuk pelatihan persiapan rasa percaya diri, simpati dan bentuk pelatihan yang lainnya.

Sedangkan menurut Tridhonanto, A & Agency B (2014: 12-16), faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor pengaruh lingkungan, faktor pengasuhan, dan faktor pendidikan. *Pertama*, faktor pengaruh lingkungan. Lingkungan masyarakat bisa dianggap sebagai bagian dari keberadaan manusia. Kesuksesan individu ditentukan oleh bagaimana cara individu berinteraksi dengan orang lain. *Kedua*, faktor pengasuhan. Sebagai seorang remaja, seharusnya mematuhi aturan keluarga dengan tetap menghormati dan menghargai orang tuanya. *Ketiga*, faktor pendidikan. Dalam pendidikan, individu akan memahami berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, individu juga mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri dengan baik, berbagi dan berkomunikasi dengan orang lain, berkomunikasi dengan tepat dan baik, menjadikan diri mereka sebagai orang yang penuh tanggungjawab, dan menjadi orang yang dewasa, mandiri, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional adalah lingkungan. Lingkungan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti membagi lingkungan menjadi dua, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan kita. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dijadikan sebagai tempat belajar. Kemudian dalam lingkungan sosial, kecerdasan emosional seseorang akan berkembang dengan sendirinya. Di lingkungan masyarakat, seseorang harus mampu mengelola emosi dengan baik untuk diri sendiri dan orang lain.

3. Aspek Kecerdasan Emosional

Goleman (2009: 58) merinci lagi aspek-aspek kecerdasan emosi secara khusus sebagai berikut:

- a. Mengenali emosi diri, yaitu kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, dan fokus pada perasaan yang muncul. Kegagalan dalam mencermati perasaan menunjukkan individu tersebut memiliki kekuatan emosi yang tinggi.

Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri.

- b. Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, ketersinggungan dan akibat-akibat yang muncul karena kekecewaan terhadap kemampuan emosi dasar. Individu yang tidak memiliki kemampuan ini akan terus bernaung melawan kesedihan. Sementara individu yang pintar akan dapat kembali bangkit dengan cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.
- c. Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengarahkan emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Individu yang memiliki kemampuan ini secara umum akan jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang mereka lakukan. Kemampuan ini bergantung pada kemampuan untuk mengendalikan emosi, yaitu menahan diri dari kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Kemampuan ini meliputi: pengendalian dorongan hati, kekuatan berfikir positif dan optimis.

- d. Mengenali emosi orang lain, kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan dasar dalam bersosialisasi. Individu yang empatik lebih siap untuk mendapatkan sinyal sosial tersembunyi yang menandakan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.
- e. Membina hubungan. Seni membina hubungan sosial adalah kemampuan menangani emosi orang lain, meliputi kemampuan sosial yang menunjang popularitas, otoritas dan keberhasilan hubungan relasional.

Sedangkan menurut Tridhonanto, A & Agency B (2014: 17), aspek-aspek yang mendukung terbentuknya kecerdasan emosional diantaranya yaitu persepsi emosi, pemahaman emosional, dan pengelolaan emosi. *Pertama*, persepsi emosi. Persepsi emosi adalah sikap individu ketika ia memiliki berbagai jenis emosi dari ekspresi tertentu. Emosi dapat muncul setiap saat, kemudian disalurkan untuk mewarnai kegiatan manusia. Kesadaran emosi sangat penting, sebab memilih keterkaitan antara perasaan yang muncul dengan pemikiran dan perkataan. Hal ini sangat memengaruhi kegiatan dan perilaku individu. *Kedua*, pemahaman emosi. Selain remaja, orang

tua pun harus memahami emosi anak dengan tanggap untuk menyelaraskan diri dengan perasaan anak. Istilah yang paling tepat adalah mencoba berempati, yakni merasakan apa yang terjadi pada diri anak dan meneguhkan perasaannya. *Ketiga*, pengelolaan emosi. Selain mengenal terkait berbagai emosi dan memahaminya, sebaiknya orang tua juga mampu mengelola emosinya sendiri dan kemudian dapat diterapkan pada anak. Seharusnya ketika anak sedang memiliki masalah atau kesulitan, orang tua dapat berperan sebagai pembimbing sekaligus sahabat yang mau memahami emosi anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aspek kecerdasan emosional yaitu, mengenali dan mengelola emosi diri serta mengenali emosi orang lain. Mengenali emosi diri merupakan kemampuan individu dalam merasakan emosi yang ada pada dirinya seperti perasaan senang, sedih, dan lainnya. Mengelola emosi diri yaitu kemampuan seseorang dalam menyikapi emosi yang ia rasakan. Seperti menghibur diri sendiri ketika sedih atau kecewa. Sedangkan mengenali emosi

orang lain diantaranya mampu berempati dengan orang lain.

4. Kecerdasan emosional menurut islam

Al Qur'an merupakan kitab suci sumber ajaran agama islam yang menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia. Al Qur'an tidak hanya mengungkap tentang aspek-aspek psikologis manusia, tetapi juga mengungkap tentang aspek kecerdasan emosional. Menurut pandangan islam, kecerdasan emosional yang dianjurkan yaitu seseorang dapat menahan hawa nafsu dan mengelola emosinya dengan cara mengendalikan perasaan.

Al Qur'an menganjurkan manusia untuk mengendalikan emosi yang dirasakan. Hal ini sesuai dengan firman Allah (Al-Qur'an, 1999: 252) yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٥٢﴾

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar Ra'd, ayat 28).

Kemudian individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat mendominasi situasi penuh

tantangan yang dapat mengakibatkan ketegangan dan kecemasan. Pengendalian emosi yang baik akan menghasilkan keserasian dalam berinteraksi dan introspeksi diri. Allah berfirman dalam Surat Fussilat ayat 34 (Al-Qur'an, 1999: 480), yang berbunyi:

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۗ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ
عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman.” (QS. Fussilat ayat 34).

Demikian konsep kecerdasan emosional yang diajarkan oleh islam. Individu yang memiliki kecerdasan emosional baik, mereka mampu mengelola dan memahami emosi diri dan orang lain serta dapat membina hubungan yang baik dengan orang lain.

B. Konseptualisasi Variabel Pola Asuh Demokratis

1. Pengertian Pola Asuh

Peran keluarga khususnya orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan remaja. Keluarga

merupakan tempat pertama anak menerima pendidikan dan merupakan pondasi dasar yang membentuk karakter dan kepribadian anak (Rochmawati, 2018: 2). Keluarga yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak adalah orang tua. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak dan memiliki tanggung jawab besar terhadap kesuksesan anak. Olson (dalam Sari, 2008: 16) mengatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai model peran, memberikan kasih sayang dan melatih individu dalam berkomunikasi. Keluarga yang baik akan memberikan kenyamanan bagi setiap remaja, saling menghargai dan mampu berinteraksi dengan baik untuk menunjang potensi remaja, serta mengontrol setiap perubahan yang terjadi seiring dengan kematangan remaja. Sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak merupakan tindakan pola asuh.

Pola asuh orang tua, menurut Casmini (2007:47) yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mengajar, membimbing dan melatih kedisiplinan serta melindungi anak dalam menyelesaikan proses perkembangan hingga kepada upaya pembentukan standar yang diharapkan oleh masyarakat. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia, pola berarti desain, *system*, contoh, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (kbbi.web.id).

Pola asuh dalam pandangan Gunarsa (1991: 112) merupakan gambaran yang dimanfaatkan orang tua untuk mengasuh (menyayangi, menjaga, mendidik) anak. Sedangkan Chabib Thoha (1996: 27) mengungkapkan bahwa pola asuh adalah cara ideal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak sebagai indikasi dan kewajiban mereka kepada anak. Simons (dalam Riany & Ihsana, 2021:48) mengatakan bahwa pola asuh memiliki dua jenis yaitu pola asuh positif dan pola asuh negatif, pola asuh positif adalah cara orang tua mengasuh anaknya dengan menghabiskan banyak waktu dengan anak-anak, mempunyai sikap yang selalu mendukung, selalu responsif dan peka terhadap apa yang terjadi pada anak, sedangkan pola asuh negatif adalah pola asuh yang kontrol emosi orang tua rendah sehingga menyebabkan perkataan kasar kepada anak bahkan terjadinya hukuman fisik kepada anak,

pola asuh negatif ini cenderung menggunakan disiplin yang tinggi sehingga sering terjadi pertengkaran antara anak dan orang tua. Menurut Hurlock (1978: 82) pola asuh orang tua merupakan prosedur disipliner yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Lebih lanjut lagi Hurlock (1978: 83) menyatakan bahwa prinsip kapasitas pola asuh orang tua adalah melatih anak untuk mengakui keterbatasan penting dan mengarahkan emosi anak dalam perilaku yang penting dan layak secara sosial. Pola asuh orang tua mengambil bagian penting dalam pengembangan sifat pelatihan dan karakter anak. Oleh karena itu, gaya pola asuh yang diterapkan oleh setiap orang tua harus dipertimbangkan. Desain pola asuh orang tua sangat bervariasi (Putri, 2017: 3). Salah satunya adalah pola asuh demokratis yang akan menjadi fokus utama peneliti.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan strategi atau teknik yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik, mengarahkan, dan mendisiplinkan anak. Pola asuh orang tua adalah bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak.

2. Pola Asuh Demoktaris

Pola asuh demokratis menurut Baumrind (1966: 890) yaitu orang tua memberi kebebasan terhadap anak tetapi masih dalam pengawasan orang tua. Orang tua demokratis bersikap hangat dan penuh perhatian, dan melibatkan komunikasi dua arah antara anak dan orang tua. Hurlock (2004: 113) mengungkapkan bahwa pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri anak diberikan kesempatan untuk mandiri dan menumbuhkan potensinya, anak diikutsertakan dalam menentukan keputusan, serta anak menjadi prioritas orang tua.

Baumrind (1966: 890), pola asuh demokratis adalah pengasuhan yang mendahulukan keperluan anak, namun masih dalam pengendalian orang tua. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, melandasi tindakan pada pemikiran serta orang tua bersikap realistis terhadap potensi anak, membebaskan anak dalam berperilaku dan pendekatan orang tua terhadap anak bersifat hangat. Pola asuh demokratis menciptakan karakteristik yang mandiri, mampu mengatur diri, serta memiliki hubungan baik dengan orang lain dan memiliki minat terhadap hal baru. Menurut Hetherington, E.M., dkk (2000: 222), kehangatan

emosional orang tua pada pola asuh demokratis, dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam proses sosialisasi.

Pola asuh demokratis menjadi fokus utama peneliti karena pola asuh ini merupakan jenis pola asuh terbaik dari semua jenis pola asuh yang ada. Pola asuh demokratis merupakan jenis pola asuh yang menawarkan perhatian dan penghargaan terhadap peluang anak. Namun kebebasan yang diberikan dalam pola asuh ini masih dalam arahan dan bimbingan orang tua (Syaiful, 2014: 61).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan strategi disiplin dimana anak dilibatkan dalam bertukar pikiran, diberi kesempatan untuk menentukan pilihan, anak diajarkan untuk mandiri tetapi dalam pengawasan orang tua. Anak menjadi prioritas utama bagi orang tua.

3. Ciri-ciri pola asuh demokratis

Menurut Baumrind (1966: 890), ciri-ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

1. Hak dan kewajiban antara anak dan orang tua diberikan secara seimbang.
2. Menyempurnakan satu sama lain, orang tua yang mengakui dan melibatkan anak dalam menentukan

pilihan yang terkait dengan pembentukan aturan keluarga.

3. Memiliki tingkat kendali yang serius dan mengharapkan anak-anaknya bertindak pada tingkat keilmuan dan sosial sesuai usia dan kapasitas mereka, namun mereka tetap memberikan kehangatan, dan komunikasi dua arah.
4. Memberikan penjelasan dan motivasi disiplin yang diberikan orang tua kepada anak.
5. Selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak tanpa membatasi semua potensi dan kreativitas mereka, namun tetap mengarahkan anak.

Kemudian menurut Syaiful (2014: 61), ciri-ciri pola asuh demokratis dibagi menjadi lima, yaitu, (1) Orang tua secara konsisten mengabaikan kepentingan pribadi di atas kepentingan anak, (2) Orang tua senang mengakui perasaan dan menerima pendapat, kritik ataupun ide dari anak, (3) Mentolelir kepada anak ketika melakukan kesalahan yang sama tanpa membatasi daya kreativitas, inisiatif, dan gagasan dari anak, (4) Selalu konsisten dan melibatkan anak untuk melakukan koordinasi dalam

mencapai tujuan bersama, dan (5) Orang tua selalu berupaya untuk membuat anak lebih efektif darinya.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan oleh tokoh di atas, peneliti merumuskan bahwa ciri yang ada dalam pola asuh demokratis antara lain orang tua mampu mengimbangi kepentingan pribadi dengan kebutuhan anak, orang tua mampu mendengarkan kritik dan memberi saran, melibatkan kerja sama, orang tua menjadi contoh bagi anak, orang tua menuntun anak, orang tua mengikutsertakan anak dalam memutuskan aturan dan orang tua mengapresiasi atas usaha disiplin anak.

4. Aspek pola asuh demokratis

Menurut Baumrind (1966: 890), pola asuh demokratis mempunyai lima aspek, diantaranya:

6. Aspek Kehangatan

Aspek kehangatan digambarkan dengan sikap toleransi dan kasih sayang antara orang tua kepada anak. Orang tua menunjukkan sikap ramah, memberikan pujian dan semangat ketika remaja mengalami masalah.

7. Aspek Kedisiplinan

Tindakan orang tua untuk membentuk sikap disiplin dan konsisten anak dengan menetapkan peraturan-peraturan tertentu yang dibuat bersama dengan anak.

8. Aspek Kebebasan

Anak diberikan kebebasan untuk memilih dan menentukan apa yang diinginkannya. Orang tua membolehkan anak untuk memutuskan sesuatu secara bebas dan tetap dalam pengawasan orang tua.

9. Aspek Hadiah dan Hukuman

Orang tua memberi hadiah atau pujian ketika anak mengerjakan sesuatu yang baik, dan memberi hukuman ketika anak melakukan kesalahan.

10. Aspek Penerimaan

Orang tua percaya akan potensi anak, kemudian anak diberi peluang untuk tidak selalu bergantung dengan orang lain.

Sedangkan menurut Hurlock (2004: 119) pola asuh demokratis terdiri dari beberapa aspek, diantaranya: (1) Aspek pandangan orang tua terhadap anak. Dalam aspek ini orang tua lebih menerapkan pemahaman terkait

keinginan, perasaan dan kondisi anak. Orang tua memberi peluang dan dorongan kepada anak agar anak menjadi mandiri dalam bertindak sesuai dengan kemampuan anak. Orang tua menghargai hak-hak yang dimiliki anak, (2) Aspek komunikasi. Cara komunikasi dalam aspek ini adalah dua arah. Orang tua membebaskan anak untuk berekspresi dan mengemukakan pendapat. Orang tua mengizinkan anak untuk berdiskusi dan menjelaskan aturan-aturan yang diterapkan untuk anak, (3) Aspek pemenuhan kebutuhan anak. Pada aspek ini, orang tua bersikap menerima dan responsive terhadap anak. Orang tua tidak menolak permintaan anak. Orang tua ikut serta dalam aktivitas anak dan memberikan apresiasi meskipun anak tidak melakukan sesuatu untuk dipuji. Orang tua lebih mengutamakan kebutuhan anak, (4) Aspek penerapan kontrol. Pada pola asuh demokratis, pengawasan orang tua dilakukan melalui norma-norma yang tegas dan konsisten. Permasalahan dapat diselesaikan bersama secara bijaksana. Orang tua tidak menghukum anak secara fisik, tetapi orang tua memperlihatkan sikap tidak suka ketika anak berperilaku tidak baik dan sebaliknya, orang tua akan

menunjukkan rasa senang terhadap perilaku anak yang membangun.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek pola asuh demokratis diantaranya orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, anak menjadi prioritas orang tua, anak diberi kesempatan untuk berpendapat dan selalu terlibat dalam setiap pengambilan keputusan orang tua.

5. Pola asuh orang tua menurut islam

Orang tua merupakan pendidikan utama bagi anak dan memiliki tanggungjawab besar terhadap anak. Di dalam keluarga, anak mempelajari atau menirukan perilaku orang tua yang kelak akan membentuk karakter anak ketika dewasa. Model perilaku orang tua yang baik akan mencetak budi pekerti yang baik pula pada anak, dan sebaliknya.

Orang tua memiliki amanat dari Allah SWT untuk menjaga dan mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Orang tua sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dan kegagalan anak.

Allah SWT berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6 (Al-Qur'an, 1999: 560), yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا انْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintah.” (QS. At-Tahrim ayat 6).

Dari ayat di atas, Allah memerintahkan kepada setiap manusia untuk beriman, menjaga dirinya dan keluarga dari siksa api neraka. Menjaga diri dan keluarga diartikan untuk orang tua agar mampu mendidik, melatih, dan memelihara keluarga dari perbuatan dosa.

Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting dalam mendidik anak baik dalam tinjauan agama, sosial, kemasyarakatan maupun kajian individu.

C. Hubungan antara pola asuh demokratis (X) terhadap kecerdasan emosioanl remaja kecerdasan emosional (Y)

Setiap individu memiliki kapasitas masing-masing dalam mengenali emosinya, termasuk pada usia remaja. Berbagai

tuntutan yang harus dipenuhi membuat remaja penuh dengan tekanan dan kurang mampu mengatur emosi yang dimilikinya. Akibat dari ekspresi emosi yang salah dapat membuat remaja melakukan penyimpangan. Salah satu cara untuk menangani beberapa masalah pada remaja yaitu dengan memberi pemahaman terkait kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah keterampilan mengenali emosi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2003: 512). Menurut Agus Efendi (2005: 81), kecerdasan emosional merupakan keterampilan yang memiliki fokus dalam memahami, merasakan dan mengendalikan perasaan pada diri sendiri dan orang lain yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Salah satu faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional remaja yaitu pola asuh orang tua. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Ki Hajar Dewantara menerangkan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” pertama dan paling penting bagi anak. Keluarga memiliki kekuasaan yang besar dalam pertumbuhan budi pekerti seorang anak (Nazarudin, 2019: 72). Menurut Chabib T (1996: 27), pola asuh merupakan

metode terbaik yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh anak sebagai perwujudan dan rasa tanggungjawab terhadap anak. Kecerdasan emosi anak dapat dilatih dengan pola asuh yang orang tua berikan. Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat memengaruhi perilaku anak, salah satu pola asuh yang berdampak baik bagi anak yaitu pola asuh demokratis.

Orang tua yang demokratis memiliki pandangan yang sama antara hak dan kewajiban anak dan orang tua. Orang tua memberikan tanggung jawab kepada anak secara bertahap sampai mereka menjadi dewasa. Orang tua menjalin komunikasi yang baik dengan anak mendengarkan keluhan serta pendapat anak. Orang tua memberikan pengertian dan alasan-alasan kepada anak untuk mendorong dan membantu anak dalam belajar menyelesaikan konflik, menerapkan sikap tegas kepada anak namun hangat dan penuh pengertian (Stewart dan Koch (1983), dalam Sari, 2008: 31).

Suasana terbuka dalam pola asuh demokratis membuat remaja menjadi individu yang berkembang dan memiliki keterampilan dalam menghadapi konflik yang terjadi pada orang lain (Hall, C.S & Linzey, G., 1978: 82). Pola asuh

demokratis yang diterapkan akan membuat anak berkembang secara optimal dan memiliki kecerdasan emosional yang matang.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis dengan kecerdasan emosional memiliki hubungan positif. Semakin tinggi pola asuh demokratis, maka semakin tinggi kecerdasan emosinya. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh demokratis, maka semakin rendah kecerdasan emosinya.



Gambar 1 Hubungan antara pola asuh demokratis dengan kecerdasan emosional

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang belum diuji dan dibuktikan kebenarannya. Menurut Jus'at (2018: 3) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional di Dukuh Kertosono Desa Plelen Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Semakin tinggi pola asuh demokratis yang diberikan, maka semakin tinggi atau semakin baik pula kecerdasan emosional remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier sederhana, yaitu analisis statistik untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat angka dan bisa dihitung. Metode kuantitatif adalah salah satu bentuk penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang telah dipilih oleh peneliti (Indrawan, R & Yaniawati, R.P., 2014: 51).

B. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel X : Pola Asuh Demokratis
- b. Variabel Y : Kecerdasan Emosional

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah definisi operasional pola asuh demokratis, dan definisi operasional kecerdasan emosional. Berikut penjelasan lebih lanjut:

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang mengimbangi kepentingan pribadi dengan kebutuhan anak, orang tua mampu memberikan kritik dan memberi saran, melibatkan kerja sama, orang tua menjadi contoh bagi anak, orang tua menuntun anak, orang tua mengikutsertakan anak dalam memutuskan aturan dan orang tua mengapresiasi atas usaha disiplin anak.

Variabel pola asuh demokratis yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pola asuh demokratis yang mengacu pada teori Baumrind (1966: 890) yang memiliki lima aspek, diantaranya aspek kehangatan, aspek kedisiplinan, aspek kebebasan, aspek hadiah dan hukuman, dan aspek penerimaan.

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan keterampilan mengendalikan serta menyalurkan emosi dan rasional. Orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki kemampuan memahami emosi diri sendiri dan mengendalikan emosi dengan baik untuk diri sendiri dan orang lain.

Variabel kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pola asuh demokratis yang mengacu pada teori Goleman (2009: 58) yang memiliki lima aspek, diantaranya mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober s/d November 2021. Penelitian dimulai pada tanggal 5 Oktober s/d 10 November 2021.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dukuh Kertosono, Desa Plelen, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 80), populasi adalah wilayah yang akan dijadikan objek atau subjek penelitian dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk pengambilan sampel. Populasi menyangkut semua yang dimiliki oleh subjek atau objek itu sendiri, termasuk karakteristik maupun sifat subjek atau objek penelitian (Yuliardi & Nuraeni, 2017: 5).

Pada penelitian ini, karakteristik subjek yang telah ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Remaja Dukuh Kertosono, Desa Plelen, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang.
2. Laki-laki dan perempuan.
3. Usia 11 - 18 tahun

Tabel 1 Populasi Penelitian

Kategori	Jumlah Remaja
Usia 11-14 tahun	62 Remaja
Usia 15-16 tahun	48 Remaja

Usia 17-18 tahun	40 Remaja
Total	150 Remaja

Selanjutnya, populasi yang digunakan oleh peneliti berjumlah 150 remaja sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Alasannya yaitu peneliti memiliki asumsi bahwa remaja Dukuh Kertosono memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik serta pola asuh orang tua yang disiplin.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria subjek penelitian (Yuliardi & Nuraeni, 2017: 5). Berdasarkan kriteria subjek yang telah ditentukan oleh peneliti, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 110 responden, dan dihitung menggunakan rumus slovin dengan kesalahan 5% (Widodo, 2017: 71).

$$\frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat Kesalahan

$$= \frac{150}{1 + 150 (5\%)^2} \text{ jadi } = \frac{150}{1 + 150 (0,0025)}$$

$$= \frac{150}{1 + 0,375}$$

$$= \frac{150}{1,375}$$

=109,09 dibulatkan menjadi 110

3. Teknik Sampling

Pada pengambilan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling*, adalah pengambilan sampel yang bergantung pada kriteria tertentu. Pada penelitian ini, subjek menggunakan kriteria, yakni remaja Dukuh Kertosono Desa Plelen yang berusia 11 sampai 18 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen

skala penelitian. Skala penelitian yang digunakan adalah skala *Likert* yang terdiri dari 4 pilihan jawaban favorable, yaitu : Sangat Sesuai (4), Sesuai (3), Tidak Sesuai (2), dan Sangat Tidak Sesuai (1), dan 4 pilihan jawaban unfavorable, yaitu : Sangat Sesuai (1), Sesuai (2), Tidak Sesuai (3), dan Sangat tidak Sesuai (4).

Tabel 2 Kriteria Penilaian Penelitian

Kategori	Favorable	Unvaforable
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

a. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (2009: 58). Aspek tersebut diantaranya mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Tabel 3 Blue Print Kecerdasan Emosional

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	UnFav	
Mengenal Emosi	Individu mampu mengenali emosi atau perasaan dalam dirinya	1, 11, 21, 31, 41,	6, 16, 26, 36, 46,	10
Mengelola Emosi	Individu mampu mengelola emosi diri dengan cara menghadapi, bertindak, dan menyelesaikan persoalan	2, 12, 22, 32, 42,	7, 17, 27, 37, 47,	10
Memotivasi Diri Sendiri	Individu mampu memberikan	3, 13, 23, 33, 43,	8, 18, 28, 38, 48,	10

	motivasi diri dan mampu bersikap positif dalam kesulitan			
Mengenal Emosi Orang Lain	Individu mampu memahami dan menghargai perasaan orang lain	4, 14, 24, 34, 44,	9, 19, 29, 39, 49,	10
Membina Hubungan	Individu mampu memelihara persahabatan, mampu berkomunikasi dengan orang lain dan mampu berperan di	5, 15, 25, 35, 45,	10, 20, 30, 40, 50.	10

	lingkungan masyarakat			
Jumlah		25	25	50

b. Skala Pola Asuh Demokratis

Skala Pola Asuh demokratis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan aspek-aspek pola asuh demokratis menurut Beumrind (1966: 890). Aspek tersebut diantaranya aspek kehangatan, aspek kedisiplinan, aspek kebebasan, aspek hadiah dan hukuman serta aspek penerimaan.

Tabel 4 Blue Print Skala Pola Asuh Demokratis

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	UnFav	
Kehangatan	Orang tua mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan	1, 7, 13,	4, 10, 16,	6

	keluarga			
Kedisiplinan	Orang tua menerapkan sikap disiplin dengan memberikan aturan-aturan harus dipatuhi dan dilakukan secara konsisten	2, 19, 25,	5, 22, 28,	6
Kebebasan	Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk memutuskan sesuatu	8, 14, 20,	11, 17, 23,	6
Hadiah dan Hukuman	Orang tua memberi hadiah ketika anak	3, 9, 26,	6, 12, 29,	6

	melakukan hal baik dan memberi hukuman ketika anak melakukan kesalahan			
Penerimaan	Orang tua percaya dengan kemampuan anak	15, 21, 27,	18, 24, 30.	6
		15	15	30

F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas merupakan uji instrument data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecermatan dan ketepatan item untuk mengukur apa yang ingin diukur. Item dikatakan valid jika memberikan hasil ukur yang tepat sesuai dengan maksud peneliti (Azwar, 2018: 8). Item biasanya berupa pernyataan atau pertanyaan yang

diberikan kepada responden atau subjek penelitian dengan menggunakan bentuk kuesioner yang bertujuan untuk mengungkap sesuatu (Priyatno, 2014: 52).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara item dengan tujuan yang akan diteliti. Proses penilaian uji kelayakan validitas isi dilakukan oleh pihak yang berkompeten atau disebut dengan *expert or professional judgment* (Azwar, 2017: 42). *Expert judgement* pada penelitian ini dilakukan oleh para dosen pembimbing dan para dosen penguji skripsi.

Analisis data yang digunakan yaitu *product moment pearson*. Pengujian validitas item menggunakan *software SPSS 22 for Windows* dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung $> 0,05$, maka item dinyatakan valid. Jika r hitung $< 0,05$, maka item dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2014: 52).

a) Hasil *tryout* uji validitas skala kecerdasan emosi

Skala kecerdasan emosi yang digunakan pada uji coba berjumlah 50 item. Dalam penelitian ini, responden berjumlah 40 remaja Dukuh Kertosono, Desa Plelen

Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Berdasarkan hasil uji coba diketahui item yang valid sebanyak 34 item dan 16 item dinyatakan gugur yaitu pada item 1, item 4, item 6, item 7, item 10, item 11, item 12, item 13, item 16, item 19, item 20, item 26, item 31, item 37, item 38, dan item 41. Item dinyatakan gugur karena r hitung $< 0,273$ (r tabel).

Tabel 5 *Blueprint* Skala Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	UnFav	
Mengenali Emosi	Individu mampu mengenali emosi atau perasaan dalam dirinya	1*,	6*, 16*,	10
		11*,	26*, 36,	
		21,	46,	
		31*,		
		41*,		
Mengelola Emosi	Individu mampu mengelola emosi diri dengan cara menghadapi, bertindak, dan	2,	7*, 17,	10
		12*,	27, 37*,	
		22,	47,	
		32,		
		42,		

	menyelesaikan persoalan			
Memotivasi Diri Sendiri	Individu mampu memberikan motivasi diri dan mampu bersikap positif dalam kesulitan	3, 13*, 23, 33, 43,	8, 18, 28, 38*, 48,	10
Mengenali Emosi Orang Lain	Individu mampu memahami dan menghargai perasaan orang lain	4*, 14, 24, 34, 44,	9, 19*, 29, 39, 49,	10
Membina Hubungan	Individu mampu memelihara persahabatan, mampu berkomunikasi dengan orang lain dan mampu berperan di	5, 15, 25, 35, 45,	10*, 20*, 30, 40, 50.	10

	lingkungan masyarakat			
Jumlah		25	25	50

*: Item gugur

Tabel 6 Hasil Uji Coba Skala Kecerdasan Emosional

No	Keterangan	No Item	Jumlah
1	Valid	2, 3, 5, 8, 9, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50.	34
2	Tidak Valid	1, 4, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 16, 19, 20, 26, 31, 37, 38, 41.	16

- b) Hasil *tryout* uji validitas skala pola asuh demokratis
 Skala pola asuh demokratis yang digunakan pada uji coba berjumlah 30 item. Dalam penelitian ini, responden berjumlah 40 remaja Dukuh Kertosono, Desa Plelen Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Berdasarkan hasil uji coba diketahui item yang valid

sebanyak 26 item dan 4 item dinyatakan gugur yaitu item 19, item 23, item 28, dan item 30. Item dinyatakan gugur karena r hitung $< 0,349$ (r tabel).

Tabel 7 *Blueprint* Skala Pola Asuh Demokratis Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	UnFav	
Kehangatan	Orang tua mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga	1, 7, 13,	4, 10, 16,	6
Kedisiplinan	Orang tua menerapkan sikap disiplin dengan memberikan aturan-aturan harus dipatuhi dan dilakukan secara konsisten	2, 19*, 25,	5, 22, 28*,	6
Kebebasan	Orang tua memberikan kesempatan kepada anak	8, 14, 20,	11, 17, 23*,	6

	untuk memutuskan sesuatu			
Hadiah dan Hukuman	Orang tua memberi hadiah ketika anak melakukan hal baik dan memberi hukuman ketika anak melakukan kesalahan	3, 9, 26,	6, 12, 29,	6
Penerimaan	Orang tua percaya dengan kemampuan anak	15, 21, 27,	18, 24, 30*.	6
		15	15	30

*: Item gugur

Tabel 8 Hasil Uji Coba Skala Pola Asuh Demokratis

No	Keterangan	No Item	Jumlah
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29.	26
2	Tidak Valid	19, 23, 28, 30.	4
Jumlah			30

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan teknik untuk menguji konsistensi alat ukur. Maksudnya yaitu apakah alat ukur tersebut dapat konsisten ketika dilakukan pengukuran kembali (Priyatno, 2014: 64). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan perhitungan menggunakan SPSS 22 for Windows. *Alpha Cronbach* menyediakan koefisien korelasi antar item, yang mana korelasi setiap item dan jumlah semua item lain harus relevan. *Alpha Cronbach* dikatakan reliabel bila $r > 0,6$ (Yuliardi & Nuraeni, 2017: 104).

Berikut adalah klasifikasi nilai skor reliabilitas menurut Guilford (dalam Anggraini, 2016: 34) :

Tabel 9 Klasifikasi Nilai Skor Reliabilitas

No	Skor	Klasifikasi
1.	0,9 – 1,00	Sangat Tinggi
2.	0,71 – 0,90	Tinggi
3.	0,41 – 0,70	Cukup
4.	0,21 – 0,40	Rendah
5.	Negatif – 0,20	Sangat Rendah

Rumus Alpha:

$$= \left| \frac{k}{k-1} \right| \left| 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_1^2} \right|$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir/item

V_1^2 : Varian total

Hasil uji reliabilitas untuk skala kecerdasan emosional menggunakan *cronbach's alpha* memperoleh nilai 0,925 dan *N of items* 33, maka berdasarkan hasil yang

didapat oleh peneliti pada skala kecerdasan emosional dinyatakan reliabel karena > 60 .

Tabel 10 Hasil Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	33

Kemudian pada hasil uji reliabilitas untuk skala pola asuh demokratis menggunakan *cronbach's alpha* memperoleh nilai 0,936 dan *N of items* 27, maka berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti pada skala kecerdasan emosional dinyatakan reliabel karena > 60 .

Tabel 11 Hasil Reliabilitas Skala Pola Asuh Demokratis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	27

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif sebelum diadakan analisis data, hal yang harus dilakukan dahulu adalah uji asumsi data. Uji asumsi yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji deskriptif

Uji deskriptif adalah uji statistik yang digunakan untuk menggambarkan informasi yang didapat di lapangan secara umum (Sugiyono, 2013:53). Data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan untuk keperluan analisis data lebih lanjut. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat nilai Mean (M), Median, Modus, dan Standar Deviasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui kecenderungan Kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis pada responden. Data perlu dikategorisasikan seperti berikut :

$$M + ISD \leq X \quad = \quad \text{Tinggi}$$

$$M - ISD \leq X < M + ISD = \quad \text{Sedang}$$

$$X < M - ISD \quad = \quad \text{Rendah}$$

Keterangan

$$X \quad = \quad \text{Skor Responden}$$

$$R \text{ (Range)} \quad = \quad \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$M = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$SD = \text{Standar Deviasi} (1/6 \text{ Nilai Range})$$

2. Uji prasyarat analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui dan memutuskan apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk menguji asumsi bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. Adapun uji yang digunakan dalam hal ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai p-value > 0,05 dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya nilai signifikan dinyatakan tidak berdistribusi normal jika nilai p-value < 0,05 (Priyatno, 2014: 79)

b. Uji linieritas

Uji linieritas dalam penelitian dimaksudkan untuk melihat hubungan antar variabel apakah linier atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika p value

(*linearity*) kurang dari 0,05 dan nilai sig. *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2014:80). Dalam uji linieritas ini dapat diketahui bentuk hubungan variabel X terhadap Y dikatakan linier jika nilai signifikansi lebih dari 0.05. Sedangkan, jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat dinyatakan bentuk hubungan antar variabel tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengukur sejauh mana hipotesis penelitian ini bisa diterima. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis akan diterima apabila nilai $p < 0,05$. Artinya jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan apabila nilai yang diperoleh lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak (Priyatno, 2014: 123).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

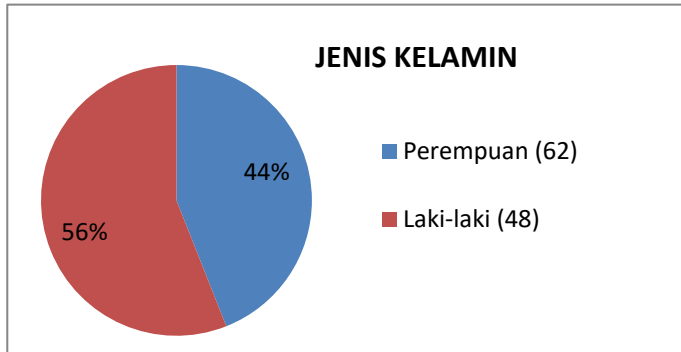
1. Deskripsi Subjek

Subjek pada penelitian ini yaitu remaja Dukuh Kertosono, Desa Plelen, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang. Populasi dalam penelitian ini 150 remaja yang terdiri dari 85 perempuan dan 65 laki-laki yang kemudian dihitung menggunakan rumus slovin dengan kesalahan 5% sehingga terdapat 110 remaja yang menjadi responden. Pembagian skala psikologi menggunakan bantuan G-form dan bertemu langsung. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan yaitu mulai tanggal 5 Oktober sampai dengan 10 November 2021.

pada bulan Oktober selama satu minggu yaitu mulai tanggal 23-30. Deskripsi data diperoleh dengan menggunakan program SPSS.

a) Berdasarkan Jenis Kelamin

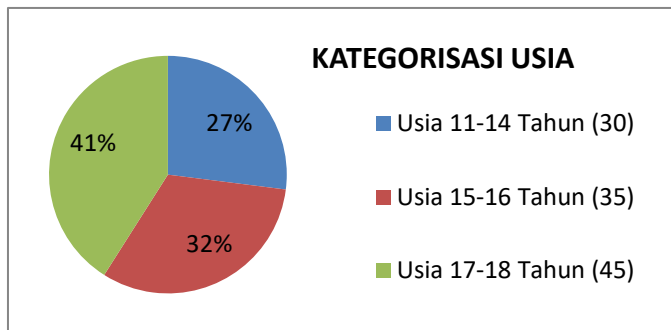
Berdasarkan jenis kelamin, maka sebaran subjek dapat dilihat pada gambar 1. Diketahui sebanyak 62 remaja perempuan dan 48 remaja laki-laki.



Gambar 2 Persentase Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

b) Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia subjek penelitian terdapat tiga kategorisasi usia, pertama usia 11-14 tahun berjumlah 30 remaja, selanjutnya usia 15-16 tahun berjumlah 35 remaja, dan usia 17-18 tahun berjumlah 45 remaja, seperti pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3 Persentase Subjek Berdasarkan Usia

2. Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategorisasi penelitian menggunakan skor rata-rata dan standar deviasi setiap variabel yang kemudian dikategorikan kepada 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 12 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KECERDASAN. EMOSIONAL	110	75	135	102,85	11,497
POLA.ASUH.DE MOKRATIS	110	54	97	75,85	10,314
Valid N (listwise)	110				

Pada tabel di atas terlihat bahwa pada variabel pada pola asuh demokratis nilai terkecil yang didapatkan yaitu 54, nilai tertinggi 97, nilai rata-rata pola asuh demokratis 75,86 dengan nilai standar deviasi 10,314. Sedangkan kecerdasan emosional remaja menunjukkan nilai terkecil 75 dan nilai tertinggi 135,

nilai rata-rata kecerdasan emosional remaja yaitu 102,85 dan standar deviasi 11,497.

Selanjutnya data yang diperoleh dari setiap responden akan dilakukan kategorisasi berdasarkan nilai yang didapat yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Untuk menentukannya terdapat norma yang akan dipakai, dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Rendah	$X < (Mean - 1SD)$
Sedang	$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$
Tinggi	$X \geq (Mean + 1SD)$

Berdasarkan tabel norma kategorisasi di atas akan dilakukan perhitungan berdasarkan kategorisasi skor, sehingga masing-masing tingkatan kategorisasi skala pola asuh demokratis remaja di Dukuh Kertosono, Desa Plelen, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang dapat dilihat pada tabel 14 dan 15.

a) Kategorisasi Variabel Pola Asuh Demokratis

Tabel 14 Kategori Skor Variabel Pola Asuh Demokratis

Kategorisasi	Norma	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 66$	22	20%
Sedang	$66 \leq X < 86$	68	62%
Tinggi	$X \geq 86$	20	18%

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat bahwa mayoritas pola asuh demokratis remaja di Dukuh Kertosono, Desa Plelen, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang berada pada skor sedang yaitu 62% dengan jumlah 68 remaja, kemudian kategori tinggi 18% yang berjumlah 20 remaja dan kategori rendah 20% berjumlah 22 remaja.

b) Kategorisasi Variabel Kecerdasan Emosional

Tabel 15 Kategori Skor Variabel Kecerdasan Emosional

Kategorisasi	Norma	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 92$	21	19%
Sedang	$92 \leq X < 114$	70	64%
Tinggi	$X \geq 114$	19	17%

Berdasarkan tabel 15, dapat dilihat bahwa mayoritas remaja Dukuh Kertosono, Desa Plelen, Kecamatan, Kabupaten Batang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tergolong dalam kaetogri sedang dengan skor sebanyak 64% yaitu berjumlah 70 remaja, kemudian 17% yang berjumlah 19 remaja tergolong memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan 19% remaja memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah.

B. Hasil Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 16 Hasil Uji Normalitaas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	980070892,00000000
Most Extreme Differences	Absolute	0,073
	Positive	0,073
	Negative	-0,049

Test Statistic	0,073
Asymp. Sig. (2-tailed)	.189 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Berdasarkan tabel 16, pada uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,189. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tabel 17 Uji Linieritas Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Demokratis

ANOVA Table							
			Sum of Squa res	df	Mea n Squa re	F	Sig.
KECERD ASAN	Between Groups	(Combine)	7981 ,656	37	215, 720	2,41 7	0,001

EMOSIO NAL * POLA ASUH DEMOK RATIS	Linearity	3937 ,798	1	3937 ,798	44,1 21	0,000
	Deviation from Linearity	4043 ,858	36	112, 329	1,25 9	0,202
	Within Groups	6426 ,017	72	89,2 50		
	Total	1440 7,67 3	109			

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat pada kolom *linearity* bahwa signifikansi $0,000 < 0,05$ dan pada kolom *deviation from linearity* pada skala kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis, kedua variabel memiliki nilai signifikansi $0,202 > 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang linier antara kecerdasan emosional dengan pola asuh demokratis.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah ada pengaruh pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional remaja di Dukuh Kertosono, Desa Plelen, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang. Berikut hasil tabel uji korelasi antara pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional remaja di Dukuh Kertosono, Desa Plelen, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang.

Tabel 18 Hasil Uji Hipotesis Pola Asuh Demokratis terhadap Kecerdasan Emosional

Correlations			
		KECERDASAN EMOSIONAL	POLA ASUH DEMOKRATIS
KECERDASAN EMOSIONAL	Pearson Correlation	1	.523**
	Sig. (2-tailed)		0,000

	N	110	110
POLA ASUH DEMOKRATIS	Pearson Correlation	.523**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	110	110

Berdasarkan tabel di atas, uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana didapatkan nilai koefisien 0,523 dalam kategori korelasi sedang dan nilai sig. (2-tailed) antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional adalah 0,000. Korelasi terbukti signifikan jika $p < 0,05$. Nilai signifikansi (*P-value*) hasil uji hipotesis penelitian ini adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga korelasi kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian dilihat dari koefisien korelasi dan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang antara pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional remaja di Dukuh Kertosono, Desa Plelen, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang.

D. Pembahasan

Subjek dalam penelitian ini yaitu remaja di Dukuh Kertosono, Desa Plelen, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang. Sampel pada penelitian ini adalah 110 remaja. Berdasarkan data distribusi subjek, diketahui sebanyak 48 subjek berjenis kelamin laki-laki dan 62 subjek berjenis kelamin perempuan. Subjek berasal dari 3 (tiga) kategori usia, yaitu usia 11-14 tahun, usia 14-15 tahun, dan usia 16-18 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional remaja di Dukuh Kertosono, Desa Plelen, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah ada pengaruh pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional remaja di Dukuh Kertosono, Desa Plelen, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang.

Dalam uji hipotesis didapatkan nilai koefisiensi tercatat 0,523 dan nilai sig. (*2-tailed*) antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional yaitu 0,000 dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu $< 0,05$, sesuai hipotesis maka ada pengaruh antara kedua variabel tersebut. Data yang didapatkan menunjukkan adanya korelasi antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional. Priyatno (2014:

123) mengatakan jika nilai sig. $P < 0,05$ artinya hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional remaja di Dukuh Kertosono, Desa Plelen, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional remaja di Dukuh Kertosono, Desa Plelen, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada variabel pola asuh demokratis dapat dilihat bahwa 62% remaja memiliki pola asuh demokratis yang sedang, 18% remaja memiliki pola asuh demokratis yang tinggi dan 20% remaja memiliki pola asuh demokratis yang rendah. Artinya, pola asuh demokratis yang dimiliki remaja di Dukuh Kertosono, Desa Plelen, Kecamatan Gringsing berada pada kategorisasi sedang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja yang memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis, maka mereka cukup mampu mengatur dan mengontrol dirinya, mampu mengelola emosinya sehingga tidak timbul perilaku yang berlebihan.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Baumrind (dalam Marlina, 2014: 16-18) mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi bahwa pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal baru, dan mampu bekerjasama dengan orang lain.

Kemudian Tridhonanto (2014: 15) mengatakan bahwa pola asuh yang baik akan membentuk perilaku anak yang baik pula. Anak mampu mengendalikan diri, memiliki sopan santun, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Pola asuh orang tua terhadap anak merupakan sebuah interaksi yang harus dibangun dalam keluarga. Orang tua harus mampu memberikan dorongan dan pengetahuan kepada anak agar membentuk karakter mandiri pada diri anak.

Lebih lanjut lagi Hurlock (1978: 112) menyatakan bahwa prinsip dasar pola asuh orang tua yaitu melatih anak untuk menerima keterbatasan dan mengarahkan emosi anak seraca tepat. Ketika orang tua tidak memiliki dasar dalam hal pola asuh, artinya perkembangan anak tidak optimal.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada variabel kecerdasan emosional dapat dilihat bahwa 64% remaja memiliki kecerdasan emosional yang sedang, 17% remaja memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan 19% remaja memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Artinya, kecerdasan emosional yang dimiliki remaja di Dukuh Kertosono, Desa Plelen, Kecamatan Gringsing berada pada kategorisasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa remaja Dukuh Kertosono, Desa Plelen, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang cukup mampu untuk menilai, mengekspresikan, mengatur perasaan dirinya sendiri dan menggunakan perasaan tersebut untuk mengatasi masalah.

Perbedaan jenis kelamin juga mampu mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang seperti yang di katakan oleh Sarhad (2009) mengatakan bahwa wanita memiliki kecerdasan emosi yang lebih tinggi dari pada pria, wanita lebih menyadari emosi mereka, menunjukkan empati dan lebih baik dalam hubungan interpersonal dibandingkan pria. Pria dikenal lebih berkuasa jika dibandingkan dengan wanita, pria memiliki pendapat tentang kejantanan terhadap dirinya sehingga cenderung kurang mampu mengekspresikan emosi seperti yang dilakukan oleh wanita.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alzak dan Rustam (2014: 123) bahwa kecerdasan emosi sangat menentukan potensi untuk mempelajari keterampilan, yaitu keterampilan praktis yang berdasarkan pada ke lima unsur yang terdiri dari motivasi, pengaturan diri, kesadaran diri, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Temuan hasil pada penelitian ini juga di perkuat dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh antara pola asuh demokratis dengan kecerdasan emosi sehingga semakin memperkuat temuan yang ada. Penelitian yang dilakukan Marlina (2014: 24) menemukan bahwa pola asuh demokratis memberikan kontribusi terhadap kecerdasan emosi siswa. Semakin baik pola asuh yang diterapkan, maka semakin baik pula kecerdasan emosi seorang siswa.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Asti Nurhayati (2016: 4) mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional pada anak usia prasekolah di TK Aba Candi Pakem Sleman bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional pada anak usia prasekolah di TK Aba

Candi Pakem Sleman. Anak dengan pola asuh demokratis dan memiliki kecerdasan emosional tinggi sebanyak 87 responden. Artinya, pola asuh demokratis berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak.

Selanjutnya diperkuat juga oleh penelitian Khusnul Chotimah (2012:11) mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi pada remaja bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pola asuh dalam kategori sedang samapi dengan tinggi sebanyak 85 responden, sedangkan 10 responden memiliki pola asuh orang tua rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis cukup baik untuk diterapkan dan perlu adanya peran dari orang tua maupun keluarga terdekat, untuk meningkatkan kecerdasan emosional dengan baik.

Hetherington, E.M., dkk (2000: 222) juga mengatakan bahwa kehangatan emosional orang tua pada pola asuh demokratis, dianggap sebagai faktor penting dalam proses bersosial remaja, sehingga dapat menghantarkan remaja di Dukuh Kertosono, Desa Plelen, Kecamatan Gringsing menjadi remaja yang unggul dengan adanya dukungan dari orang tua,

karena orang tua merupakan pondasi awal anak yang juga mempunyai tanggung jawab terhadap kecerdasan emosional dengan cara mengoptimalkan perannya sebagai mediator saat anak berinteraksi dengan lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi data serta analisis data dalam penelitian yang telah dilakukan terhadap remaja di Dukuh kertosono dengan jumlah responden sebanyak 110 remaja, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional remaja di Dukuh Kertosono, Desa Pelen, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana didapatkan nilai koefisien 0,523 dalam kategori korelasi sedang. Nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu $<0,05$ maka dapat dinyatakan hipotesis yang telah diajukan peneliti diterima. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh antara pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional remaja di Dukuh Kertosono, Desa Pelen, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang. Artinya, semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula kecerdasan emosi remaja.

B. Keterbatasan Peneliti

Secara keseluruhan peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum mencapai penelitian atau karya ilmiah yang sempurna karena disebabkan oleh beberapa masalah seperti, peneliti tidak mampu bertemu dengan semua responden yang menjadi subjek penelitian karena keterbatasan waktu. Kemudian hal lainnya disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh beberapa responden yang telah diberikan skala melalui *g-form* tidak langsung diterima karena ada beberapa responden yang tidak memiliki *HP* dan seperti tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi skala penelitian. Faktor eksternal disebabkan oleh kurang jelasnya beberapa instruksi karena instruksi terbatas hanya dengan tertulis sehingga beberapa responden yang tidak memiliki handphone mengalami kesulitan dengan instruksi yang telah diberikan walaupun secara keseluruhan instruksi yang diberikan sudah cukup jelas. Kemudian mungkin ada beberapa faktor lain yang tidak diketahui oleh peneliti.

C. Saran

Peneliti akan memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Karena hasil penelitian menunjukkan adanya antara pengaruh pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional, maka saran bagi subjek yang memiliki pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi sedang untuk segera ditingkatkan.

Remaja diharapkan belajar untuk memahami makna kecerdasan emosional baik dari lingkup keluarga, sekolah ataupun lingkungan sekitar.

Bagi orang tua, diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang baik kepada anak agar anak memiliki karakter dan kecerdasan emosi yang baik pula.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan menggunakan penelitian ini sebagai acuan disarankan untuk memperhatikan hal-hal yang dapat memengaruhi hasil penelitian, seperti melakukan penyempurnaan alat ukur yang digunakan oleh peneliti atau dengan menambahkan variabel lainnya pada penelitian ini, seperti mengganti variabel kecerdasan emosi dengan kemandirian remaja, motivasi berprestasi atau motivasi belajar.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Al Karim. (1999). Jakarta: Kharisma.
- Alrasheed, K.B, & Melani A. (2018). *Hubungan antara kecanduan gadget dengan kecerdasan emosi pada remaja (Sebuah studi pada siswa SMP di kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan)*. Jurnal Sains Psikologi, Jilid 7 (2), 136-142.
- Alzak, A dan Rustam. (2015). *Pengaruh minat dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP*. Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran. Vol. 1, No. (2), 120-127.
- Andrianto, T T. (2011). *Mengembangkan karakter sukses anak di era cyber*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asiyah. N. (2013). *Pola asuh demokratis, kepercayaan diri dan kemandirian mahasiswa baru*. Jurnal Skripsi Psikologi. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Vol. 2, No. (2).
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumrind, D. (1966). *Effects of authoritative parental control on child behavior, child development*. Universitas Amerika. Vol. 37. No. (2).

- Bukhori, B. (2012). *Hubungan kebermakaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana: studi kasus narapidana Kota Semarang*. Jurnal Psikohumaniora. UIN Walisongo Semarang. Vol. 4, No. (1), 1-19.
- Bukhori, B. (2017). *Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan*. Jurnal Psikohumaniora. Vol. 2, No. (2), 171-181.
- Bukhori, B. (2017). *Religiositas, kecerdasan emosi, dan tawadhu pada mahasiswa pascasarjana*. Jurnal Psikohumaniora. Vol. 2, No. (2), 182-193.
- Casmini. (2007). *Emotional parenting*. Yogyakarta: P_Idea.
- Chabib, T. (1996). *Kapita selekta pendidikan islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cooper & Swaf. (1998). *Executive EQ. Emotional intelligence in leadership and organizations*. New York: The Berkley Publishing Group.
- Echols, J.M., & Shadily, H. (2003). *Kamus inggris indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Efendi, A. (2005). *Revolusi kecerdasan abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligence*. New York: The Perseus Books Group.

- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. Terjemahan: Hermaya, T. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. Terjemahan: Hermaya, T. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2009). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. Terjemahan: Hermaya, T. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi praktis: anak, remaja, dan keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hall, C. S., & Lindzey, G. (1978). *Theories of personality*. Canada: John Willey & John.
- Haryati, T. D. (2013). *Kematangan Emosi, Religiusitas dan Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit*. Jurnal Psikologi Indonesia. Universitas 17 Agustus Surabaya. Vol. 2, No. (2), hal 162-172.
- Hetherington, E.M., dkk. (2000). *Contemporary research on parenting: The Case For Nature And Nurture*. American Psychology Association. Vol. 55, No (2).
- Hikmah, Siti. (2015). *Psikologi perkembangan tinjauan dalam perspective islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.

- Howes & Herald. (1999). *Emotional intelligence*. (Terjemahan). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan anak jilid 2*. (Alih bahasa: Med Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (2004). *Developmental psychology*. Jakarta: Erlangga.
- Husada, A. (2012). *Hubungan pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada remaja*. Jurnal Psikologi Indonesia. Universitas 17 Agustus. Vol. 2, No. (3), hal 266-277.
- Jus'at, I. (2018). *Analisa regresi pengolahan gizi & kesehatan*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Khusnul Chotimah (2012). *Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosi pada remaja*. Naskah publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marlina, I. (2014). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*. Jurnal Skripsi. Fakultas Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mashar, R. (2011). *Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya*. Jakarta: Kencana.

- Mubayidh, M. (2010). *Kecerdasan dan kesehatan emosional anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Nazarudin, M. (2019). *Pendidikan keluarga menurut Ki Hajar Dewantara dan relevansinya dengan pendidikan islam*. Palembang: CV. Amanah.
- Noe'man, R.R. (2012). *Amazing parenting, Menjadi Orang Tua Asyik, Membentuk Anak Hebat!*. Jakarta: Noura Books.
- Nurhayati, A. (2016). *Hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional pada anak usia prasekolah Di TK Aba Candi Pakem Sleman*. Jurnal Skripsi. Fakultas Kesehatan. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Papalia, D., olds, S., & Feldam, R. (2009). *Human development* (11 th ed.). America, NY: McGraw-Hill Companies.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 pengolah data terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Puspasari, A. (2009). *Emotional intelligent parenting. mengukur emotional intelligent anak dan membentuk pola asuh berdasarkan emotional intelligent parenting*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Putri, H. (2017). *Hubungan pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional anak terhadap perilaku sosial anak*. Jurnal Pendidikan. Vol. 1, No. (2), hal 1-5.

- Rahman U, dkk. (2015). *Hubungan antara pola asuh permisif orang tua dan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar matematika siswa*. Jurnal Pendidikan. UIN Alauddin Makassar. Vol. 2, No. (1). Hal 116-130.
- Rochmawati, N. (2016). *Kenakalan remaja dan kedisiplinan: perspektif psikologi dan islam*. Jurnal Psikohumaniora. UIN Walisongo Semarang. Vol. 11, No. (2), 267-288.
- Rochmawati, N. (2018). *Peran guru dan orang tua membentuk karakter jujur pada anak*. Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam. UIN Walisongo Semarang. Vol. 1, No. (2), 1-12.
- Riany, Y., & Ihsana, A. (2021). *Parenting stress, social support, self-compassion, and parenting practices among mothers of children with ASD and ADHD*. Journal Psikohumaniora. Vol. 6, No. (1), hal 47-60.
- Sary, M.F.T & Damayanti, N (2019), meneliti tentang *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Demokratis dengan Strategi Coping Adaptif Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Jurnal Ilmiah Magister Psikologi. Universitas Medan Area. Vol. 1, No. (2), hal 191-197.

- Sari, R. P. (2008). *Hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan prestasi belajar pada remaja*. Jurnal Skripsi Psikologi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sindonews.com. (2018, September 25). *Soal kekerasan remaja. psikolog: mereka kurang bisa kendalikan emosi*. Diunduh dari <http://metro.sindonews.com>. Jum'at, 30 Oktober 2020 pukul 23.20.
- Sindonews.com (2018, November 22). *Kecerdasan emosi dan fenomena anarkis*. Diunduh dari <https://nasional.sindonews.com/berita/1356577/18/kecerdasan-emosi-dan-fenomena-anarkistis>. Selasa, 16 Februari 2021 pukul 16.02.
- Stewart & Koch. (1983). *Children development throught adolescence*. Canada: John Willey and Sons, Inc.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Statistik nonparametris untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, B. D. (2014). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Thorndike, E. L. (1920). *Reliabilitas dan signifikansi tes kecerdasan*. Jurnal Psikologi Pendidikan. Universitas Harvard. Vol. XI. No. (28). 284-287.
- Tribunnews.com (2021, Februari 4). Kasus Anak Berhadapan dengan Hukum di Kabupaten Batang Meningkat. Diunduh dari <https://pantura.tribunnews.com/2021/02/04/kasus-anak-berhadapan-dengan-hukum-di-kabupaten-batang-meningkat>. Rabu, 29 Juni 2021 Pukul 16.58.
- Tridhonanto, A & Beranda, A. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Wibowo (2018). *Fakta mengejutkan aksi begal ABG yang beraksi di tiga wilayah Bali, polisi: mereka sadis*, *Tribun Bali* Diunduh dari www.bali.tribunnews.com.
- Widodo. (2017). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuliardi, R dan Zuli N. (2017). *Statistika penelitian: Plus tutorial SPSS*. Yogyakarta: Innosain.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : B.1577/Un.10.7/D1/KM.00.01/11/2021

1 November 2021

Lamp. : Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :

Kepala Desa Plelen Dukuh Kertosono, Kec. Gringsing, Kab. Batang
di Batang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Khuswatin Nur Khasanah
2. Nim : 1607016081
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Lokasi Penelitian : Dukuh Kertosono, Plelen, Kec. Gringsing, Kab. Batang
6. Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di Dukuh Kertosono, Desa Plelen Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang.

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan
Wakil Bidang Akademik

Dr. Yusli Hafid, S.Ag., M.Si.

Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 2 Skala Sebelum Uji coba
SKALA PENELITIAN
“PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA DI DUKUH
KERTOSONO DESA PLELEN KECAMATAN GRINGSING
KAB. BATANG”

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar S1



Disusun Oleh:
KHUSWATUN NUR KHASANAH (1607016081)
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG 2021

LAMPIRAN

a. Skala Kecerdasan Emosional

Tabel 1 *Blueprint* Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	No. Item	
		<i>Favoureble</i>	<i>Unfavoureble</i>
1	Mengenali Emosi Diri	(10) Saya suka memuji diri sendiri ketika telah selesai mengerjakan sesuatu	(23) Saya kurang suka mengerjakan sesuatu yang menyulitkan saya (30) Saya membanting sesuatu ketika sedang marah
2	Mengelola Emosi	(1) Saya adalah orang yang pemaaf (11) Saya berusaha untuk tetap tenang	(8) Saya sulit menahan diri ketika sedang marah (16) Ketika sedang marah saya melampiaskan pada

		<p>ketika sedang menghadapi persoalan yang sulit</p> <p>(19) Saya merasa gembira saat bersama teman saya</p> <p>(26) Saya berusaha untuk tidak kecewa meskipun hasil pekerjaan saya kurang memuaskan</p>	<p>orang lain</p> <p>(31) Saya merasa kurang mampu mengendalikan keinginan saya</p>
3	Memotivasi Diri Sendiri	<p>(2) Walaupun pekerjaan yang saya kerjakan sangat sulit, saya memiliki semangat tinggi dalam mengerjakannya</p> <p>(12) Saya tetap mencoba sesuatu</p>	<p>(4) Saya merasa putus asa ketika sedang mengalami kesulitan</p> <p>(9) Saya malas mengerjakan sesuatu sebelum mendekati batas pengumpulan</p>

		<p>meskipun saya pernah gagal</p> <p>(20) Saya merasa yakin dengan kemampuan saya dalam mengerjakan sesuatu</p> <p>(27) Saya berusaha menjadi lebih baik setelah mendapatkan teguran dari orang lain</p>	<p>(28) Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama</p> <p>(32) Menurut saya kehidupan ini membosankan</p>
4	Mengenali Emosi Orang Lain	<p>(6) Saya menghormati pendapat orang lain, meskipun berbeda pendapat dengan saya</p> <p>(13) Saya memahami kesedihan yang dirasakan oleh orang lain</p>	<p>(5) Saya akan bersikap cuek dengan masalah yang menimpa orang lain</p> <p>(17) Saya akan tetap mengadakan pesta di rumah, walaupun tetangga sedang berduka</p> <p>(24) Saya kurang mampu</p>

		<p>(21) Saya mampu mengendalikan perilaku saya terhadap orang lain</p> <p>(28) Saya akan bersikap baik kepada semua orang</p>	<p>mengontrol perilaku saya</p> <p>(33) Saya hanya bersikap baik dengan orang yang juga baik kepada saya</p>
5	Membina Hubungan	<p>(3) Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan baru</p> <p>(7) Saya mudah berinteraksi dengan orang lain</p> <p>(14) Saya mampu bekerja secara tim</p> <p>(22) Saya masih bisa bertegur sapa dengan teman yang telah menyinggung perasaan saya</p>	<p>(18) Saya kurang mampu bekerja secara tim</p> <p>(25) Jika teman saya menyinggung perasaan saya, saya menjauhinya</p> <p>(34) Saya enggan menyesuaikan diri dengan lingkungan ketika saya sedang dalam masalah</p>

		(29) Saya mampu membawa diri dengan baik pada situasi dan kondisi apapun yang saya hadapi	
	Jumlah	18	16

a. Skala *Pola Asuh Orang Tua Demokratis*

Tabel 2 *Blueprint* Skala Pola Asuh Orang Tua Demokratis

No	Aspek	No. Item	
		<i>Favoureble</i>	<i>Unyfoureble</i>
1.	Kehangatan	(1) Rumah adalah tempat ternyaman (7) Orang tua saya terbuka dan mau mendengarkan saya bercerita (13) Orang tua saya memahami apa yang saya butuhkan	(4) Ketika berada di rumah saya merasa gelisah (10) Orang tua saya kurang peduli terhadap masalah yang saya alami (16) Orang tua saya sibuk dan kurang memiliki waktu untuk berkumpul
2.	Kedisiplinan	(2) Saya mematuhi peraturan yang ada di rumah (23) Ketika saya terlambat bangun tidur, orang tua saya memaklumi saya	(5) Peraturan yang dibuat oleh orang tua saya penuh dengan tuntutan (21) Orang tua saya membiarkan saya bermain

			kapan saja
3.	Kebebasan	(8) Saya diberi kesempatan dalam menentukan sesuatu (14) Saya menentukan pilihan yang saya inginkan (19) Saya diberi kebebasan untuk berteman	(11) Orang tua saya menuntut dan memaksakan kehendak mereka (17) Semua keinginan saya bertentangan dengan orang tua
4.	Hadiah dan Hukuman	(3) Orang tua saya memberi hadiah ketika nilai ujian saya bagus (9) Setelah selesai melakukan pekerjaan, orang tua saya memuji saya (24) Ketika saya melakukan kesalahan orang tua saya memberi pengertian	(6) Saya dimarahi ketika mendapat nilai yang jelek (12) Orang tua saya cuek ketika saya berhasil dalam menyelesaikan tugas yang sulit (26) Ketika saya melakukan kesalahan, saya langsung diberi hukuman
5.	Penerimaan	(15) Orang tua saya percaya	(18) Orang tua saya membanding-bandingkan

		<p>terhadap kemampuan saya</p> <p>(20) Orang tua saya membersamai saya ketika belajar</p> <p>(25) Saya senang karena orang tua saya memahami kemampuan saya</p>	<p>prestasi saya dengan orang lain</p> <p>(22) Orang tua saya memaksa saya untuk mengikuti les</p>
	Jumlah	14	12

IDENTITAS RESPONDEN

Dengan ini saya secara sukarela bersedia untuk mengisi angket ini.

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tuliskan identitas saudara.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi saudara.
4. Pedoman pilihan jawaban adalah :

STS: Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

5. Berilah tanda checklist (√) pada pilihan yang paling sesuai dengan kondisi saudara.

6. Apabila ingin memperbaiki, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban awal, kemudian berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang baru.
7. Pastikan semua pernyataan telah terisi sebelum mengumpulkan kembali.

Selamat Mengerjakan

I. Skala Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya tahu kapan saya merasa sedih atau gembira				
2	Saya adalah orang yang pemaaf				
3	Walaupun pekerjaan yang saya kerjakan sangagt sulit, saya memiliki semangat tinggi dalam mengerjakannya				
4	Saya memahami kesedihan orang lain				
5	Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan baru				
6	Saya kurang tahu penyebab kekecewaan yang saya rasakan				
7	Saya orang yang sulit memaafkan kesalahan orang lain				
8	Saya merasa putus asa ketika sedang mengalami kesulitan				
9	Saya akan bersikap cuek dengan				

	masalah yang menimpa orang lain				
10	Saya sulit menemukan orang yang bisa diajak bekerjasama				
11	Saya mampu melakukan sesuatu tanpa harus diarahkan oleh orang lain				
12	Ketika marah saya berusaha menahannya dengan cara menyendiri				
13	Saya kurang suka menunda pekerjaan				
14	Saya menghormati pendapat orang lain meskipun berbeda pendapat dengan saya				
15	Saya mudah berinteraksi dengan orang lain				
16	Saya sulit mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain				
17	Saya sulit menahan diri ketika saya sedang marah				

18	Saya malas mengerjakan sesuatu ketika belum mendekati batas pengumpulan				
19	Ketika pendapat saya tidak diterima maka saya akan tetap mempertahankannya				
20	Saya merasa sulit mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain				
21	Saya suka memuji diri sendiri ketika telah selesai mengerjakan sesuatu				
22	Saya berusaha tetap tenang ketika menghadapi persoalan yang sulit				
23	Saya tetap mencoba sesuatu walaupun saya pernah gagal				
24	Saya memahami kesedihan yang dirasakan oleh orang lain				
25	Saya mampu bekerja secara tim				
26	Saya kecewa terhadap diri saya ketika saya gagal dalam menyelesaikan sesuatu				

27	Ketika sedang marah saya melampiaskan pada orang lain				
28	Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama				
29	Saya akan tetap mengadakan pesta di rumah walaupun tetangga saya sedang berduka				
30	Saya kurang mampu bekerja secara tim				
31	Saya bangga dengan diri saya ketika saya mampu menyelesaikan tugas yang sulit				
32	Saya merasa gembira saat bersama teman saya				
33	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya dalam mengerjakan sesuatu				
34	Saya mampu mengendalikan perilaku saya terhadap orang lain				
35	Saya masih bisa bertegur sapa dengan teman yang telah				

	menyinggung perasaan saya				
36	Saya kurang suka mengejakan sesuatu yang menyulitkan saya				
37	Saya kesulitan menutupi kesedihan yang saya rasakan				
38	Ketika hasil pekerjaan yang saya harapkan tidak tercapai, saya malas berusaha lebih keras				
39	Saya kurang mampu mengontrol perilaku saya				
40	Jika teman saya menyinggung perasaan saya, saya akan menjauhinya				
41	Saya menumpahkan kekecewaan pada hobi saya				
42	Saya berusaha untuk tidak kecewa meskipun hasil pekerjaan saya jelek				
43	Saya berusaha menjadi lebih baik setelah mendapatkan teguran dari orang lain				
44	Saya akan bersikap baik kepada semua orang				

45	Saya mampu membawa diri dengan baik pada situasi dan kondisi apapun yang saya hadapi				
46	Saya membanting sesuatu ketika sedang marah				
47	Saya merasa kurang mampu mengendalikan keinginan saya				
48	Menurut saya kehidupan ini membosankan				
49	Saya hanya bersikap baik dengan orang yang juga baik kepada saya				
50	Saya enggan menyesuaikan diri dengan lingkungan ketika saya sedang dalam masalah				

II. Skala Pola Asuh Demokratis

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Rumah adalah tempat ternyaman				
2	Jika saya melakukan kesalahan,				

	orang tua saya memberi pengertian				
3	Orang tua saya menghukum saya ketika saya terlambat pulang				
4	Ketika berada di rumah saya merasa gelisah				
5	Ketika saya melakukan kesalahan, saya langsung diberi hukuman				
6	Orang tua saya membiarkan saya bermain kapan saja				
7	Orang tua saya terbuka dan mau mendengarkan saya bercanda				
8	Saya diberi kesempatan dalam menentukan sesuatu				
9	Ketika saya terlambat bangun orang tua saya memaklumi saya				
10	Orang tua saya kurang peduli terhadap masalah yang saya alami				
11	Orang tua saya menuntut dan				

	memaksakan kehendak mereka				
12	Orang tua saya menerapkan disiplin yang ketat				
13	Orang tua saya memahami apa yang saya butuhkan				
14	Saya menentukan pilihan yang saya inginkan				
15	Orang tua saya percaya terhadap kemampuan saya				
16	Orang tua saya sibuk dan kurang memiliki waktu untuk berkumpul				
17	Semua keinginan saya bertentangan dengan orang tua				
18	Orang tua saya membandingkan prestasi saya dengan orang lain				
19	Orang tua saya memberi hadiah ketika nilai ujian saya tinggi				
20	Saya diberi kebebasan untuk				

	berteman				
21	Orang tua saya kebersamaan saya ketika belajar				
22	Saya dimarahi ketika mendapat nilai yang jelek				
23	Pergaulan saya dibatasi oleh orang tua				
24	Orang tua saya memaksa saya untuk mengikuti les				
25	Setelah selesai melakukan pekerjaan, orang tua saya memuji saya				
26	Saya mematuhi peraturan yang ada di rumah				
27	Saya senang karena orang tua saya memahami kemampuan saya				
28	Orang tua saya cuek ketika saya berhasil dalam menyelesaikan tugas yang sulit				

29	Peraturan yang dibuat oleh orang tua saya penuh dengan tuntutan				
30	Saya diharuskan menjadi juara kelas dan mendapatkan nilai terbaik				

Mohon pastikan kembali bahwa semua pernyataan telah terisi.

Terima kasih atas partisipasinya 😊

**Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh
Demokratis**

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.658	0,349	Valid
2	0.534	0,349	Valid
3	0.439	0,349	Valid
4	0.635	0,349	Valid
5	0.728	0,349	Valid
6	0.388	0,349	Valid
7	0.779	0,349	Valid
	0.735	0,349	Valid
9	0.605	0,349	Valid
10	0.635	0,349	Valid
11	0.799	0,349	Valid
12	0.681	0,349	Valid
13	0.775	0,349	Valid
14	0.349	0,349	Valid
15	0.799	0,349	Valid

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
16	0.360	0,349	Valid
17	0.481	0,349	Valid
18	0.547	0,349	Valid
19	0.309	0,349	Gugur
20	0.660	0,349	Valid
21	0.396	0,349	Valid
22	0.635	0,349	Valid
23	0.256	0,349	Gugur
24	0.638	0,349	Valid
25	0.400	0,349	Valid
26	0.706	0,349	Valid
27	0.745	0,349	Valid
28	0.306	0,349	Gugur
29	0.453	0,349	Valid
30	0.303	0,349	Gugur

**Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan
Emosional**

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.131	0, 273	Gugur
2	0.618	0, 273	Valid
3	0.471	0, 273	Valid
4	0.172	0, 273	Gugur
5	0.506	0, 273	Valid
6	0.033	0, 273	Gugur
7	0.223	0, 273	Gugur
8	0.456	0, 273	Valid
9	0.455	0, 273	Valid
10	0.209	0, 273	Gugur
11	0.102	0, 273	Gugur
12	-0.113	0, 273	Gugur
13	-0.027	0, 273	Gugur
14	0.388	0, 273	Valid
15	0.497	0, 273	Valid
16	0.024	0, 273	Gugur

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
26	-0.023	0, 273	Gugur
27	0.534	0, 273	Valid
28	0.461	0, 273	Valid
29	0.302	0, 273	Valid
30	0.489	0, 273	Valid
31	0.171	0, 273	Gugur
32	0.301	0, 273	Valid
33	0.484	0, 273	Valid
34	0.550	0, 273	Valid
35	0.442	0, 273	Valid
36	0.663	0, 273	Valid
37	-0.079	0, 273	Gugur
38	0.089	0, 273	Gugur
39	0.576	0, 273	Valid
40	0.425	0, 273	Valid
41	-0.165	0, 273	Gugur

17	0.614	0, 273	Valid
18	0.460	0, 273	Valid
19	0.056	0, 273	Gugur
20	0.247	0, 273	Gugur
21	0.111	0, 273	Valid
22	0.572	0, 273	Valid
23	0.622	0, 273	Valid
24	0.331	0, 273	Valid
25	0.518	0, 273	Valid

42	0.383	0, 273	Valid
43	0.597	0, 273	Valid
44	0.635	0, 273	Valid
45	0.468	0, 273	Valid
46	0.447	0, 273	Valid
47	0.458	0, 273	Valid
48	0.294	0, 273	Valid
49	0.593	0, 273	Valid
50	0.690	0, 273	Valid

Lampiran 3 Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pola Asuh Demokratis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item01	84.20	183.754	.658	.927
Item02	84.45	187.946	.534	.928
Item03	84.93	187.302	.439	.929
Item04	84.58	185.430	.635	.927
Item05	84.53	181.743	.728	.926
Item06	85.10	187.169	.388	.930
Item07	84.50	183.333	.779	.926
Item08	84.63	183.522	.735	.926
Item09	84.83	183.584	.605	.927
Item10	84.50	184.051	.635	.927
Item11	84.53	180.974	.799	.925
Item12	84.38	184.702	.681	.927
Item13	84.60	182.400	.775	.925
Item14	84.80	189.138	.349	.931
Item15	84.58	183.174	.799	.925
Item16	84.80	187.036	.360	.931
Item17	84.85	186.233	.481	.929
Item18	84.75	182.654	.547	.928
Item19	85.25	190.449	.309	.931
Item20	84.35	185.618	.660	.927
Item21	85.35	188.746	.396	.930
Item22	84.75	185.269	.635	.927
Item23	85.23	191.102	.256	.932
Item24	84.45	184.767	.638	.927
Item25	84.75	187.474	.400	.930
Item26	84.35	185.567	.706	.927
Item27	84.48	184.461	.745	.926
Item28	85.23	189.615	.306	.931
Item29	84.73	185.230	.453	.929
Item30	84.73	189.692	.303	.931

Lampiran 4 Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	33

Item-Total Statistics

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item01	139.73	127.897	-.131	.876
Item02	139.65	122.695	-.618	.868
Item03	139.83	123.533	-.471	.870
Item04	139.98	127.820	-.172	.875
Item05	139.85	124.490	-.506	.870
Item06	139.67	129.917	.033	.877
Item07	139.65	126.490	.223	.875
Item08	139.70	123.703	-.456	.870
Item09	139.83	122.507	-.455	.870
Item10	140.10	127.169	-.209	.874
Item11	140.38	128.702	-.102	.876
Item12	139.80	131.959	-.113	.881
Item13	140.08	130.584	-.027	.878
Item14	139.48	127.076	.388	.872
Item15	139.98	124.487	.497	.870
Item16	140.08	129.763	.024	.878
Item17	140.10	120.451	.614	.867
Item18	140.13	122.010	.460	.870
Item19	140.03	129.204	.056	.877
Item20	139.90	127.272	.247	.874
Item21	139.88	128.215	.111	.877
Item22	139.67	122.943	.572	.869
Item23	139.63	123.728	.622	.869
Item24	139.85	126.079	.331	.872
Item25	139.73	124.871	-.518	.870
Item26	140.40	130.503	-.023	.879
Item27	139.55	122.715	.534	.869
Item28	139.67	124.840	.461	.871
Item29	139.30	126.677	.302	.873
Item30	139.78	125.307	-.489	.871
Item31	139.58	127.635	-.171	.875
Item32	139.33	127.148	-.301	.873
Item33	139.67	124.584	-.484	.870
Item34	139.58	126.148	.550	.871
Item35	139.85	124.233	.442	.871
Item36	140.30	119.395	.663	.866
Item37	139.78	131.358	-.079	.880
Item38	139.75	128.910	.089	.876
Item39	139.85	121.926	.576	.868
Item40	139.80	125.754	.425	.871
Item41	140.15	132.797	-.165	.881
Item42	139.70	126.010	-.383	.872
Item43	139.50	124.718	.597	.870
Item44	139.53	122.358	.635	.868
Item45	139.80	124.215	.468	.870
Item46	139.35	124.644	.447	.871
Item47	139.90	123.323	.458	.870
Item48	139.48	125.692	.294	.873
Item49	139.78	120.179	.593	.867
Item50	139.85	122.438	.690	.868

Lampiran 5 Lampiran Skala Setelah Uji Coba
SKALA PENELITIAN
“PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA DI DUKUH
KERTOSONO DESA PLELEN KECAMATAN GRINGSING
KAB. BATANG”

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar S1



Disusun Oleh:
KHUSWATUN NUR KHASANAH (1607016081)
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG 2021

LAMPIRAN

b. Skala Kecerdasan Emosional

Blueprint Skala Kecerdasan Emosional

No.	Aspek	No. Item	
		<i>Favoureble</i>	<i>Unfavoureble</i>
1	Mengenali Emosi Diri	(10) Saya suka memuji diri sendiri ketika telah selesai mengerjakan sesuatu	(23) Saya kurang suka mengerjakan sesuatu yang menyulitkan saya (30) Saya membanting sesuatu ketika sedang marah
2	Mengelola Emosi	(1) Saya adalah orang yang pemaaf (11) Saya berusaha untuk tetap tenang ketika sedang menghadapi persoalan	(8) Saya sulit menahan diri ketika sedang marah (16) Ketika sedang marah saya

		<p>yang sulit</p> <p>(19) Saya merasa gembira saat bersama teman saya</p> <p>(26) Saya berusaha untuk tidak kecewa meskipun hasil pekerjaan saya kurang memuaskan</p>	<p>melampiasikan pada orang lain</p> <p>(31) Saya merasa kurang mampu mengendalikan keinginan saya</p>
3	Memotivasi Diri Sendiri	<p>(2) Walaupun pekerjaan yang saya kerjakan sangat sulit, saya memiliki semangat tinggi dalam mengerjakannya</p> <p>(12) Saya tetap mencoba sesuatu meskipun saya pernah gagal</p> <p>(20) Saya merasa yakin dengan kemampuan saya dalam mengerjakan sesuatu</p> <p>(27) Saya berusaha menjadi lebih baik setelah</p>	<p>(4) Saya merasa putus asa ketika sedang mengalami kesulitan</p> <p>(9) Saya malas mengerjakan sesuatu sebelum mendekati batas pengumpulan</p> <p>(28) Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama</p>

		mendapatkan teguran dari orang lain	(32) Menurut saya kehidupan ini membosankan
4	Mengenal Emosi Orang Lain	(6) Saya menghormati pendapat orang lain, meskipun berbeda pendapat dengan saya (13) Saya memahami kesedihan yang dirasakan oleh orang lain (21) Saya mampu mengendalikan perilaku saya terhadap orang lain (28) Saya akan bersikap baik kepada semua orang	(5) Saya akan bersikap cuek dengan masalah yang menimpa orang lain (17) Saya akan tetap mengadakan pesta di rumah, walaupun tetangga sedang berduka (24) Saya kurang mampu mengontrol perilaku saya (33) Saya hanya bersikap baik dengan orang yang juga baik kepada saya

5	Membina Hubungan	<p>(3) Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan baru</p> <p>(7) Saya mudah berinteraksi dengan orang lain</p> <p>(14) Saya mampu bekerja secara tim</p> <p>(22) Saya masih bisa bertegur sapa dengan teman yang telah menyinggung perasaan saya</p> <p>(29) Saya mampu membawa diri dengan baik pada situasi dan kondisi apapun yang saya hadapi</p>	<p>(18) Saya kurang mampu bekerja secara tim</p> <p>(25) Jika teman saya menyinggung perasaan saya, saya menjauhinya</p> <p>(34) Saya enggan menyesuaikan diri dengan lingkungan ketika saya sedang dalam masalah</p>
	Jumlah	18	16

c. Skala Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Blueprint Skala Pola Asuh Demokratis

No.	Aspek	No. Item	
		<i>Favoureble</i>	<i>Unvfoureble</i>
1	Kehangatan	(1) Rumah adalah tempat ternyaman (7) Orang tua saya terbuka dan mau mendengarkan saya bercerita (13) Orang tua saya memahami apa yang saya butuhkan	(4) Ketika berada di rumah saya merasa gelisah (10) Orang tua saya kurang peduli terhadap masalah yang saya alami (16) Orang tua saya sibuk dan kurang memiliki waktu untuk berkumpul
2	Kedisiplinan	(2) Saya mematuhi peraturan yang ada di rumah	(5) Peraturan yang dibuat oleh orang tua saya penuh dengan tuntutan

		(23) Ketika saya terlambat bangun tidur, orang tua saya memeklumi saya	(21) Orang tua saya membiarkan saya bermain kapan saja
3	Kebebasan	(8) Saya diberi kesempatan dalam menentukan sesuatu (14) Saya menentukan pilihan yang saya inginkan (19) Saya diberi kebebasan untuk berteman	(11) Orang tua saya menuntut dan memaksakan kehendak mereka (17) Semua keinginan saya bertentangan dengan orang tua
4	Hadiah dan Hukuman	(3) Orang tua saya memberi hadiah ketika nilai ujian saya	(6) Saya dimarahi ketika mendapat nilai yang jelek

		<p>bagus</p> <p>(9) Saya diberi kebebasan untuk berteman</p> <p>(24) Ketika saya melakukan kesalahan orang tua saya memberi pengertian</p>	<p>(12) Orang tua saya cuek ketika saya berhasil dalam menyelesaikan tugas yang sulit</p> <p>(26) Ketika saya melakukan kesalahan, saya langsung diberi hukuman</p>
5	Penerimaan	<p>(15) Orang tua saya percaya terhadap kemampuan saya</p> <p>(20) Orang tua saya membersamai saya ketika belajar</p> <p>(25) Saya senang karena</p>	<p>(18) Orang tua saya membandingkan prestasi saya dengan orang lain</p> <p>(22) Orang tua saya memaksa saya untuk mengikuti les</p>

	orang tua saya memahami kemampuan saya	
Jumlah	14	12

IDENTITAS RESPONDEN

Dengan ini saya secara sukarela bersedia untuk mengisi angket ini,

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tuliskan identitas saudara.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi saudara.
4. Pedoman pilihan jawaban adalah :

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

5. Berilah tanda checklist (√) pada pilihan yang paling sesuai dengan kondisi saudara.

6. Apabila ingin memperbaiki, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban awal, kemudian berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang baru.
7. Pastikan semua pernyataan telah terisi sebelum mengumpulkan kembali.

1. Skala Kecerdasan Emosional

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya adalah orang yang pemaaf				
2	Walaupun pekerjaan yang saya kerjakan sangat sulit, saya memiliki semangat tinggi dalam mengerjakannya				
3	Saya mampu beradaptasi dengan lingkungan baru				
4	Saya merasa putus asa ketika sedang mengalami kesulitan				
5	Saya akan bersikap cuek dengan masalah yang menimpa orang lain				
6	Saya menghormati pendapat orang lain meskipun berbeda pendapat dengan saya				
7	Saya mudah berinteraksi dengan orang lain				
8	Saya sulit menahan diri ketika saya sedang marah				
9	Saya malas mengerjakan sesuatu ketika belum mendekati batas pengumpulan				
10	Saya suka memuji diri sendiri ketika telah selesai mengerjakan sesuatu				
11	Saya berusaha untuk tetap tenang ketika menghadapi persoalan yang sulit				
12	Saya tetap mencoba sesuatu walaupun saya pernah gagal				
13	Saya memahami kesedihan yang dirasakan oleh orang lain				
14	Saya mampu bekerja secara tim				
15	Ketika sedang marah saya melampiaskan pada orang lain				

16	Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama				
17	Saya akan tetap mengadakan pesta di rumah walaupun tetangga saya sedang berduka				
18	Saya kurang mampu bekerja secara tim				
19	Saya merasa gembira saat bersama teman saya				
20	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya dalam mengerjakan sesuatu				
21	Saya mampu mengendalikan perilaku saya terhadap orang lain				
22	Saya masih bisa bertegur sapa dengan teman yang telah menyinggung perasaan saya				
23	Saya kurang suka mengejakan sesuatu yang menyulitkan saya				
24	Saya kurang mampu mengontrol perilaku saya				
25	Jika teman saya menyinggung perasaan saya, saya akan menjauhinya				
26	Saya berusaha untuk tidak kecewa meskipun hasil pekerjaan saya jelek				
27	Saya berusaha menjadi lebih baik setelah mendapatkan teguran dari orang lain				
28	Saya akan bersikap baik kepada semua orang				
29	Saya mampu membawa diri dengan baik pada situasi dan				

	kondisi apapun yang saya hadapi				
30	Saya membanting sesuatu ketika sedang marah				
31	Saya merasa kurang mampu mengendalikan keinginan saya				
32	Menurut saya kehidupan ini membosankan				
33	Saya hanya bersikap baik dengan orang yang juga baik kepada saya				
34	Saya enggan menyesuaikan diri dengan lingkungan ketika saya sedang dalam masalah				

2. Skala Pola Asuh Demokratis

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Rumah adalah tempat ternyaman				
2	Saya mematuhi peraturan yang ada di rumah				
3	Orang tua saya memeberi hadiah ketika nilai ujian saya tinggi				
4	Ketika berada di rumah saya merasa gelisah				
5	Peraturan yang dibuat oleh orang tua saya penuh dengan tuntutan				
6	Saya dimarahi ketika mendapat nilai yang jelek				
7	Orang tua saya terbuka dan mau mendengarkan saya bercanda				
8	Saya diberi kesempatan dalam menentukan sesuatu				
9	Setelah selesai melakukan pekerjaan, orang tua saya memuji saya				
10	Orang tua saya kurang peduli terhadap masalah yang saya alami				
11	Orang tua saya menuntut dan memaksakan kehendak mereka				
12	Orang tua saya cuek ketika saya berhasil dalam menyelesaikan tugas yang sulit				
13	Orang tua saya memahami apa yang saya butuhkan				

14	Saya menentukan pilihan yang saya inginkan				
15	Orang tua saya percaya terhadap kemampuan saya				
16	Orang tua saya sibuk dan kurang memiliki waktu untuk berkumpul				
17	Semua keinginan saya bertentangan dengan orang tua				
18	Orang tua saya membanding-bandingkan prestasi saya dengan orang lain				
19	Saya diberi kebebasan untuk berteman				
20	Orang tua saya kebersamaian saya ketika belajar				
21	Orang tua saya membiarkan saya bermain kapan saja				
22	Orang tua saya memaksa saya untuk mengikuti les				
23	Ketika saya terlambat bangun orang tua saya memaklumi saya				
24	Ketika saya melakukan kesalahan, orang tua saya memberi pengertian				
25	Saya senang karena orang tua saya memahami kemampuan saya				
26	Ketika saya melakukan kesalahan, saya langsung diberi hukuman				

Mohon pastikan kembali bahwa semua pernyataan telah terisi.

Terima kasih atas partisipasinya 😊

Lampiran 6 Lampiran Hasil SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	980070892.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	0.073
	Positive	0.073
	Negative	-0.049
Test Statistic		0.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 7 Lampiran Hasil SPSS Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squar es	df	Mean Squar e	F	Sig .
KECERD ASAN EMOSIO NAL * POLA ASUH DEMOKR ATIS	Betw een Grou ps	(Combi ned)	7981.6 56	3 7	215.7 20	2.41 7	0.0 01
		Lineari ty	3937.7 98	1	3937. 798	44.1 21	0.0 00
		Deviati on from Lineari ty	4043.8 58	3 6	112.3 29	1.25 9	0.2 02
	Within Groups		6426.0 17	7 2	89.25 0		
Total		14407. 673	1 0 9				

Lampiran 8 Lampiran Hasil SPSS Uji Hipotesis

Correlations			
		KECERDASAN EMOSIONAL	POLA ASUH DEMOKRATIS
KECERDASAN EMOSIONAL	Pearson Correlation	1	.523**
	Sig. (2- tailed)		0.000
	N	110	110
POLA ASUH DEMOKRATIS	Pearson Correlation	.523**	1
	Sig. (2- tailed)	0.000	
	N	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9 Lampiran Skoring Skala Penelitian

1. Hasil Skor Skala Penelitian Variabel Pola Asuh Demokratis

Sub jek	Skor Item																										To tal		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	2	2	2	2		2	2
1	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	74
2	4	4	3	3	1	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	1	2	3	4	3	3	84	
3	4	4	4	1	1	2	3	2	4	2	4	1	4	1	4	1	1	3	3	4	1	3	4	4	4	4	1	70	
4	4	3	1	3	1	1	2	3	4	4	1	2	3	1	4	1	2	3	3	3	1	3	1	2	4	2	62		
5	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	79		
6	2	4	4	3	1	4	2	3	1	2	3	1	3	2	2	3	1	3	3	2	1	4	2	4	2	1	63		
7	3	3	1	1	2	3	3	2	2	3	2	1	1	4	2	2	4	1	2	3	4	2	2	4	1	3	61		
8	3	4	1	1	3	3	1	4	1	1	3	1	1	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	4	4	62		
9	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	79		

10	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	1	4	4	2	89	
11	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	1	3	4	3	85	
12	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	57	
13	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	70	
14	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	54	
15	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	1	1	3	3	4	4	87	
16	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	77
17	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	76
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	75
19	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	80
20	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	3	94
21	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	68
22	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	69	
23	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	72

24	3	3	1	1	4	4	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	1	2	1	4	3	3	4	63
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	75
26	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	4	3	1	65
27	2	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	1	2	3	3	2	4	74
28	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	1	2	1	3	4	2	1	2	2	1	54
29	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	57
30	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	76
31	2	3	2	2	2	2	1	3	4	1	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	58
32	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	1	4	3	3	77
33	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	79
34	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	1	2	1	2	2	2	2	59
35	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	65
36	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	2	1	2	3	4	2	84
37	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	77

38	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	1	2	2	4	4	3	84
39	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	1	3	3	3	4	81
40	4	4	4	1	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	2	3	4	4	1	77
41	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	1	3	4	3	4	86
42	4	3	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	1	1	4	4	3	86
43	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	85
44	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	1	1	3	2	3	3	72
45	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	77
46	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	1	2	3	3	3	2	2	4	2	3	1	2	3	2	3	64
47	4	3	4	3	1	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	74
48	4	4	2	2	1	1	1	3	1	2	2	1	3	3	3	3	2	1	2	2	4	2	2	3	3	3	60
49	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	2	3	3	3	81
50	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	1	1	4	4	2	88
51	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	1	74

52	2	3	1	3	4	4	4	4	3	1	3	2	3	3	2	1	3	2	3	1	4	2	1	4	3	2	68
53	3	3	1	4	3	3	4	2	1	2	4	1	3	3	1	1	3	2	2	1	4	2	1	4	3	1	62
54	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	75
55	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	75
56	1	2	2	3	2	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	4	2	3	2	2	3	55
57	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	1	1	3	4	2	3	2	3	3	3	2	79
58	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	74
59	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	2	3	3	82
60	4	4	3	4	4	2	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	1	3	4	4	3	87
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	74
62	4	4	4	1	1	1	4	3	3	4	4	4	1	2	2	4	4	3	4	4	1	2	2	3	3	3	75
63	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	68
64	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	67
65	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	62

66	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	62
67	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	70
68	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	75	
69	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	3	3	4	84
70	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	68
71	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	79
72	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	94
73	4	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	76
74	2	3	1	2	1	4	2	2	2	2	1	2	2	4	2	1	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	59
75	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	80
76	4	4	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	1	3	4	2	4	4	4	3	3	78
77	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	79
78	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	83
79	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	92

80	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	82
81	4	2	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	2	4	88	
82	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	81
83	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	85
84	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	90
85	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	72	
86	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	93
87	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	86
88	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	69
89	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	88
90	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	88
91	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	59
92	4	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	1	3	4	2	77
93	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	2	2	3	3	2	73

94	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	75	
95	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	87	
96	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	78	
97	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	93	
98	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	78	
99	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	79	
100	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	93	
101	4	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	76	
102	2	3	1	2	1	4	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	57
103	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	3	1	2	2	4	3	4	4	3	4	79	
104	4	4	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	3	4	81	
105	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	76	
106	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	93	
107	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	1	81	

108	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	84
109	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	84
110	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	97	

2. Hasil Skor Skala Penelitian Variabel Kecerdasan Emosional

Subjek	Skor Item																														Total					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32	33	34	35
1	4	4	3	1	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	1	2	100	
2	4	3	3	3	3	4	4	3	1	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	109
3	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	2	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	1	2	2	4	1	1	1	1	1	9	

																																							6	
4	4	4	3	2	1	2	4	1	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	1	2	4	1	1	3	4	4	1	3	3	3	2	2					9 1	
5	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2					1 1 1	
6	3	3	2	4	4	4	2	2	3	2	2	1	4	4	2	4	1	1	3	2	3	2	4	2	4	2	2	3	4	1	3	3	1	1					8 8	
7	3	4	4	3	3	4	2	1	1	4	4	3	4	3	1	1	2	2	4	4	3	4	3	1	3	1	1	4	3	2	3	1	4	2					9 2	
8	4	1	4	1	3	3	4	1	4	3	4	1	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	1	2	3	2	2	4	3	1					8 9	
9	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4					1 0

																																											0							
1 0	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3				1 1 0									
1 1	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2										1 1 9					
1 2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2												8 7		
1 3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3															8 7
1 4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3															1 0 1

1 5	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	9 4
1 6	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	8 6
1 7	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9 9
1 8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1 0 1
1 9	3	3	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	9 9
2 0	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1 0

2 1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	1 0 3	
2 2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	9 9	
2 3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1 0 8
2 4	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	1	3	2	4	3	3	3	3	3	1	1	1	3	9 1
2 5	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	9 5	
2 6	4	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	1	1	1	7 5	

2 7	3	4	3	4	3	3	3	4	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	1	
2 8	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1
2 9	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	1	2	8
3 0	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	1	3	3	9
3 1	3	3	3	1	2	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	1	1	3	9
3 2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	1

4 3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	1 0 2	
4 4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1 0 7	
4 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1 0 2	
4 6	4	4	4	1	4	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	2	3	2	1	3	1 0 9
4 7	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	9 3	

4 8	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	1	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	1	3	8 7		
4 9	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	1 1 1
5 0	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1 2 0	
5 1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	1 2 2		
5 2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	3	4	4	2	3	4	1 1 0	

5 3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	1 1 9	
5 4	3	3	2	1	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	7 8	
5 5	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	9 5	
5 6	2	3	4	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	9 9
5 7	4	4	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1 0 1
5 8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1 0

4																																									8
6 5	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2					8 3		
6 6	4	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2					8 2		
6 7	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2			8 4	
6 8	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3			1 1 3		
6 9	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	0 9	
7	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	9		

7 6	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	4	1 0 2	
7 7	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	9 1
7 8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1 2 2
7 9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1 0 7
8 0	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	1 0 5

8 1	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	1	2	2	9 2		
8 2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1 0 5
8 3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	1 0 1	
8 4	3	2	2	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	1 1 5	
8 5	3	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	1 1 5	

8 6	2	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	1 0 8	
8 7	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	1 1 9
8 8	2	2	2	3	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	4	3	2	4	3	2	2	8 8
8 9	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	1 1 1	
9 0	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	1 2 6	

9 1	2	2	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8 7
9 2	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	4	2	4	4	3	0 9	
9 3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	9 9
9 4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	1 2		
9 5	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	1 0 4
9	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	1	

1 0 1	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1 1 2
1 0 2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	9 6
1 0 3	2	2	2	4	4	4	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	1 0 3
1 0 4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	4	1 0 3
1 0	3	3	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	9 5

Lampiran 10 Lampiran Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khuswatun Nur Khasanah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Batang, 20 Februari 1997
3. Alamat Rumah :Dukuh Kertosono RT.002/
RW.005 Desa Plelen, Kec.
Gringsing, Kab. Batang
4. Handphone / whatsapp : 085726635741
5. E-mail : anakhasanah11@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. TK Kuncup Mekar Gringsing
- b. SD Negeri Kutosari 02
- c. SMP Pondok Modern Selamat Kendal
- d. SMK Negeri 1 Kendal
- e. Universitas Islam Negeri Walisongo

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Kelompok Peduli Sosial dan Remaja (KPSR)
Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Psikologi dan
Kesehatan Periode 2018-2019
2. Koordinator Kaderisasi HMJ Psikologi periode 2018
3. Menteri Komunikasi dan Informasi DEMA Fakultas
Psikologi dan Kesehatan Periode 2019

Lampiran 11 Lampiran Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

Jl. Prof Hamka Km. 02, Kampus III UIN Walisongo Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50185

SURAT KETERANGAN

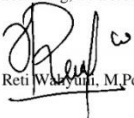
Berdasarkan hasil pengecekan Turnitin naskah ~~proposal~~/ munaqosah, atas nama mahasiswa :

Nama : Khuswatun Nur Khasanah
NIM : 1607016081
Program Studi : Psikologi
Semester : 11
Judul : Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di Dukuh Kertosono Desa Plelen Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang

Dinyatakan bahwa naskah ~~proposal~~/ munaqosah tersebut telah memenuhi ketentuan yaitu 22% dari syarat maksimal 30% *similarity index*.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Desember 2021


Reti Widyanti, M.Pd.

